

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERINGKAT OBLIGASI SYARIAH PADA PT BANK
PANIN DUBAI SYARIAH INDONESIA
TAHUN 2015 - 2022**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**INDAH INDRIANI TAMBAK
NIM.19 401 00073**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERINGKAT OBLIGASI SYARIAH PADA PT BANK
PANIN DUBAI SYARIAH INDONESIA
TAHUN 2015 -2022**



SKRIPSI

*Digunakan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**INDAH INDRIANI TAMBAK
NIM.19 401 00073**

PEMBIMBING I



**Nofinawati, M.A
NIDN. 2016118202**

PEMBIMBING II



**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, ME
NIDN. 2027029303**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

a.n. Indah Indriani Tambak

Hal: Skripsi Padangsidimpuan, Desember 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu,,alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Indah Indriani Tambak yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu"alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

PEMBIMBING II



Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIDN.2027029303

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Indriani Tambak
NIM : 19 401 00073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Desember 2023

Saya Yang Menyatakan,



INDAH INDRIANI TAMBAK
NIM. 19 401 00073

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Indah Indriani Tambak

Nim : 19 401 00073

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Noneklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad- Darry Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 13 Desember 2023

Yang Menyatakan,



**INDAH INDRIANI TAMBAK
NIM. 19 401 00073**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Indah Indriani Tambak
NIM : 19 401 00073
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022

Ketua

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Sekretaris

Ihdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Anggota

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Ihdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIDN. 2007016301

Muhammad Isa, ST., MM
NIDN. 2005068002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/27 Desember 2023
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 72 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FATOR YANG
MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI
SYARIAH PADA PT. BANK PANIN DUBAI
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2015-2022**

NAMA : Indah Indiani Tambak

NIM : 19 401 00073

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 27 Januari 2024
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1015

ABSTRAK

Nama : Indah Indriani Tambak
NIM : 19 401 00073
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022

Permasalahan pada penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena tingkat obligasi syariah yang dapat menimbulkan suatu risiko gagal bayar (*default risk*). Tingkat obligasi syariah dikeluarkan oleh lembaga yang secara khusus bertugas memberikan peringkat atas semua obligasi yang diterbitkan perusahaan. Semua obligasi yang diterbitkan wajib diberi tingkat sedemikian agar dengan adanya tingkat tersebut maka investor dapat mengukur atau memperkirakan seberapa besar risiko yang akan dihadapi dengan membeli obligasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat obligasi syariah pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (*Firm Size*). Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan yaitu tingkat obligasi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel sebanyak 32. Diolah menggunakan perhitungan SPSS Versi 23. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji koefisien determinasi R^2 , Uji regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap tingkat obligasi syariah, rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat obligasi syariah, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat obligasi syariah.

Kata kunci: ROA, DER, *Firm Size*, dan Tingkat Obligasi syariah

Abstract

Name : Indah Indriani Tambak
Reg. Number : 19 401 00073
***Thesis Title : Analysis of Factors Affecting Sharia Bond Rate at
PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia***

The problem in this study is motivated by the phenomenon of Islamic bond rates which can cause a default risk. The Islamic bond rate is issued by an institution specifically tasked with rating all bonds issued by the company. All bonds issued must be given such a level so that with this level, investors can measure or estimate how much risk will be faced by buying certain bonds. This study aims to determine the effect of profitability ratio, solvency ratio, and company size on the level of Islamic bonds at PT. Bank Panin Dubai Syariah Indonesia. The independent variables used in this study are profitability ratio (ROA), solvency ratio (DER), company size (Firm Size). As for the dependent variable used, namely the level of Islamic bonds. This research is a quantitative research, using skunder data. The population and sample were 32. Processed using SPSS Version 23 calculations. Sample determination using saturated sample technique. Data analysis techniques use descriptive tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests, the R^2 . Multiple linear regression test, hypothesis test i.e. t test and f test. The results showed that the profitability ratio did not have a positive effect on the level of Islamic bonds, the solvency ratio had a positive effect on the level of Islamic bonds, the size of the company had a positive effect on the level of Islamic bonds.

Keywords: ROA, DER, Firm Size, and Islamic Bond Rate

خلاصة

اسم : إنداه إندرياني تامباك
رقم القيد : ١٩٤٠١٠٠٠٧٣
موضوع : تحليل العوامل المؤثرة على سعر السندات الشرعية في بنك
بي تي باتين دبي الشريعة اندونيسيا

المشكلة في هذه الدراسة مدفوعة بظاهرة أسعار السندات الإسلامية التي يمكن أن تسبب مخاطر التخلف عن السداد. يتم إصدار سعر السندات الإسلامية من قبل مؤسسة مكلفة خصيصا بتصنيف جميع السندات الصادرة عن الشركة. يجب إعطاء جميع السندات الصادرة مثل هذا المستوى بحيث يمكن للمستثمرين مع هذا المستوى قياس أو تقدير مقدار المخاطر التي سيواجهها شراء سندات معينة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير نسبة الربحية ونسبة الملاءة المالية وحجم الشركة على مستوى السندات الإسلامية في حزب العمال بنك باتين دبي الشريعة اندونيسيا. المتغيرات المستقلة المستخدمة في هذه الدراسة هي نسبة الربحية العائد على الأصول نسبة الملاءة دبر، حجم الشركة حجم الشركة. أما بالنسبة للمتغير التابع المستخدم، وهو مستوى السندات الإسلامية. هذا البحث هو بحث كمي، باستخدام بيانات ٢. كان المجتمع الإحصائي والعينة ٣٢. تمت المعالجة باستخدام حسابات نظام الضمان الاجتماعي الإصدار ٢٣. تحديد العينة باستخدام تقنية العينة المشبعة. تستخدم تقنيات تحليل البيانات الاختبارات الوصفية، واختبارات الحالة الطبيعية، واختبارات متعددة الخطية، واختبارات عدم التجانس، واختبارات الارتباط الذاتي، ومعامل لاختبار ٠، أو يساوي ثلاثة. اختبار الانحدار الخطي المتعدد، اختبار الفرضية، أي اختبار واختبار. وأظهرت النتائج أن نسبة الربحية لم يكن لها تأثير إيجابي على مستوى السندات الإسلامية، وكان لنسبة الملاءة أثر إيجابي على مستوى السندات الإسلامية، وكان لحجم الشركة أثر إيجابي على مستوى السندات الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: العائد على الأصول و دبر وحجم الشركة وسعر السندات الإسلامي

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhmmad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA PadangSidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA dan juga Ibu Hamni Fadillah Nasution, M.Pd selaku Sekretris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA. Serta Bapak Ibu Dosen, staf dan seluruh civitas akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Nofinawati, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, ME selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya

untuk memberikan pengarah, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Penghargaan istimewa kepada ayah Sangkot Parlindungan Tambak dan Ibu Nur Habibah Siregar tercinta atas doa dan upaya, kasih sayang, pengorbanan baik secara teori dan materi, serta tidak ada bosan-bosannya selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
9. Terima kasih Untuk kakak Novita Dhea Ananda Tambak dan Adik Willy Anggara Tambak Yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan menjadi support system terbaik bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu, materi, doa yang senantiasa dilantarkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada peneliti selama ini.
10. Teman-teman Perbankan Syariah 2 angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada

peneliti selama proses perkuliahan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses meraih cita-cita.

11. Teruntuk teman-teman terdekat *Bedroom seventy three*, Bella, Masturolia, Didra, Sonya, Doumora, Misbahul, dan Ayu. Yang telah banyak membantu dan kebersamai proses peneliti dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti selama ini. *See you on top, guys.*
12. Last but not least, untuk Indah Indriani Tambak, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 3 November 2023
Peneliti

Indah Indriani Tambak

NIM. 19 401 00073

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħa	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....هـ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
‘و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah adalah maddah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا... ا...	<i>fathah dan alif ataya</i>	A	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di bawah
و..و..	<i>dommah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta marbutah hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa

dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber : Tim Puslit bang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi *Arab-Latin*. Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Definisi Operasional Variabel	11
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	17
1. Obligasi Syariah/Sukuk	17
2. Karakteristik Obligasi Syariah/Sukuk.....	22
3. Prinsip-Prinsip Obligasi Syariah/Sukuk	22
4. Jenis-Jenis Obligasi Syariah/Sukuk	24
5. Mekanisme Obligasi Syariah/Sukuk	25
6. Dasar Penerapan Obligasi syariah/Sukuk	26
7. Peringkat Obligasi Syariah	29
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Obligasi syariah.....	35
a. Rasio Profitabilitas	35
b. Rasio Solvabilitas.....	38
c. RasioUkuran Perusahaan.....	41
B. Penelitian Terdahulu.....	43
C. Karangka Pikir	46
D. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel.....	50

D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	52
2. Uji Normalitas.....	53
3. Uji Asumsi Klasik.....	53
4. Koefisien Determinasi (R ²)	55
5. Analisis Regresi Linier Berganda	55
6. Uji Hipotesis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perusahaan	60
1. Sejarah PT. Bank Panin Dubai Syariah	60
B. Deskripsi data Penelitian	62
1. Data Peringkat Obligasi Syariah.....	62
2. <i>Return On Asset</i> (ROA)	65
3. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	68
4. <i>Firm Size</i>	71
C. Hasil Analisis Data	74
1. Uji Analisis Deskriptif.....	74
2. Uji Normalitas.....	75
3. Uji Asumsi Klasik.....	76
a. Uji Multikolinearitas	76
b. Uji Heterokedastisitas	77
c. Uji Autokorelasi	79
4. Koefisien Determinasi (R ²)	80
5. Analisis Regresi Linier Berganda	81
6. Uji Hipotesis	82
a. Uji Parsial (Uji t).....	82
b. Uji Simultan (Uji f)	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	85
E. Keterbatasan Penelitian	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Implikasi Hasil Penelitian	94
C. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Firm Size</i> dan Tingkat Obligasi syariah.....	7
Tabel II.2	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1	Standar Tingkat Obligasi Syariah	29
Tabel II.2	Nilai <i>Grade</i> Tingkat Obligasi Syariah	34
Tabel II.3	Penelitian Terdahulu	42
Tabel III.1	Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	56
Tabel IV.1	Tingkat Obligasi Syariah	67
Tabel IV.2	<i>Return On Asset (ROA)</i>	69
Tabel IV.3	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	70
Tabel IV.4	<i>Firm Size</i>	73
Tabel IV.5	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	75
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas	76
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel IV.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	81
Tabel IV.11	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	81
Tabel IV.12	Hasil Uji Parsial (Uji t)	83
Tabel IV.13	Hasil uji Simultan (Uji f)	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	47
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah satu instrumen yang dapat berperan sangat penting dalam perkembangan suatu negara. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta.¹ Biasanya perusahaan memerlukan tambahan modal ketika memutuskan untuk melakukan ekspansi. Penerbitan sekuritas di pasar modal merupakan salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal tanpa tergantung dari pinjaman bank. Mengenai tempat yang digunakan untuk transaksi efek yang diterbitkan oleh lembaga atau profesi yang terkait yaitu pasar modal. Dengan demikian pasar modal berfungsi sebagai tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli yang biasanya menawarkan bidang usaha seperti saham, obligasi, sertifikat saham, ataupun efek-efek pada umumnya.²

Seiring berkembangnya zaman, muncullah investasi yang berlandaskan syariah, pada tanggal 14 Maret 2003 pasar modal syariah resmi muncul bersamaan dengan penandatanganan Mou antara Bapepam-Lk dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Hal ini

¹ Nur Latiffah Rukmana, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015" 34 (2016): 35.

² Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep dasar Investasi dan Pasar Modal*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 4-5.

memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis islam di Indonesia.³ Disamping itu investasi syariah sudah ada di berbagai sector seperti perbankan ataupun perusahaan BUMN maupun swasta.

Istilah *sukuk* yang lebih dikenal dengan istilah obligasi syariah (*Islamic bond*) berasal dari bahasa arab yaitu “*sak*” yang berarti sertifikat atau bukti kepemilikan. Sedangkan menurut Bapepam – LK No. IX.A. 13 obligasi syariah adalah : “Efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan atau tidak terbagi) atas, aset berwujud tertentu, nilai manfaat atas aset berwujud tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada, jasa yang sudah ada maupun yang akan ada, aset proyek tertentu dan atau kegiatan investasi yang telah ditentukan.”⁴

Obligasi syariah di Indonesia pertama kali muncul pada tahun 2002 yang diterbitkan oleh PT. Indosat Tbk yaitu Obligasi syariah dengan akad mudharabah senilai RP 100 milyar. Dengan adanya penerbit obligasi syariah ini akan mendorong perkembangan pasar modal syariah di indonesia. Obligasi syariah memberikan manfaat sebagai diversifikasi sumber pendanaan pembiayaan pembangunan infrastruktur bagi negara dan memperluas usaha bagi korporasi serta diversifikasi berbasis investor. Obligasi syariah juga memiliki manfaat bagi pertumbuhan sektor rill. Kelebihan obligasi syariah

³ M. Faujan, Dedy Suhendro, “Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 5, No.01, Januari 2018, hlm 45.

⁴ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 95.

dibandingkan instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah resiko yang kecil karena adanya memiliki *underlying asset*.

Beberapa perbankan syariah juga telah mengeluarkan obligasi syariah, salah satunya yaitu Bank Syariah Mandiri. Pentingnya penerbitan obligasi syariah oleh pemerintah yang mendorong basis sumber pembiayaan, mendorong pengembangan pasar keuangan syariah dalam negeri, menciptakan *benchmark*, memperluas dan mendiversifikasi basis investor, mengembangkan alternatif instrument investasi, mengoptimalkan pemanfaatan barang milik negara mengoptimalkan pemanfaatan dana masyarakat yang belum terjangkau sistem keuangan konvensional.⁵

Faktor pendukung dari perkembangan obligasi syariah yaitu adanya peringkat. Bagi calon investor peringkat obligasi syariah menjadi pertimbangan yang cukup penting, karena dapat memberikan *signal* mengenai emiten yang menanggung perusahaan, probabilitas kegagalan hutang dan sebagai informasi lainnya. Sehingga calon investor dapat mengetahui hasil berupa *return* yang nantinya akan diperoleh maupun resiko yang ditanggung, tingginya peringkat obligasi syariah akan mempengaruhi semakin kecilnya probabilitas gagal bayar emiten, maka peringkat obligasi dikatakan sangatlah penting.⁶ Peringkat obligasi pada umumnya dikategorikan menjadi dua macam. Kategori *Investment Grade* terjadi apabila perusahaan atau negara mampu dalam memenuhi kewajibannya terhadap obligasi. Namun sebaliknya dikategorikan

⁵ Rina El Maza, "Peluang dan Tantangan Obligasi Syariah Dalam Penerbitannya" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 56.

⁶ Neneng Sudaryanti, Akhmad Affandi Mahfudz, Ries Wulandari, "Analisis Determinan Peringkat Sukuk dan Peringkat Obligasi di Indonesia" *Jurnal Tazkia*, Volume. 54, NO. 1, Juli 2021, hlm. 106.

sebagai *Non-investment Grade* apabila perusahaan atau negara gagal dalam memenuhi utangnya terhadap obligasi. Sehingga membuktikan bahwa tingkat kelayakan kredit perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terkait dengan obligasi syariah dicerminkan melalui peringkat obligasi.⁷

Di Indonesia terdapat lembaga pemeringkat sekuritas hutang yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) yang merupakan salah satu badan perseroan terbatas swasta yang didirikan atas inisiatif Bapepam-LK dan Bank Indonesia serta merupakan lembaga penunjang modal Indonesia yang bekerja secara objektif dan independen. Pefindo juga merupakan *market leader rating agency* di Indonesia.⁸ Peringkat obligasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat dapat dikategorikan menjadi dua yaitu *investment grade* dan *non-investment grade*. Obligasi syariah *investment grade* memiliki peringkat AAA, AA, A, dan BBB. Sedangkan *non-investment grade* dengan peringkat BB, B, CCC, D. *Investment grade* merupakan obligasi syariah dengan resiko kredit yang rendah sehingga berperingkat 3 tertinggi. *Non-investment grade* merupakan obligasi syariah yang memiliki risiko kredit tinggi sehingga berperingkat rendah.

Rating atau peringkat sebuah obligasi syariah membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua bulan. *Rating* merupakan salah satu acuan dari investor ketika memutuskan membeli obligasi syariah. Obligasi syariah memberikan

⁷ Andri soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. (Cimanggis, Kencana, 2017). hlm. 102.

⁸ Tannia, Aryanilo, Edward, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018” *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, Volume. 7, No. 2, Mei 2020, hlm. 16.

pernyataan informatif dan memberikan signal tentang probabilitas *default* utang perusahaan. *Rating* juga berfungsi untuk membantu kebijakan public untuk membatasi investasi spekulasi para investor.⁹

Peringkat obligasi syariah dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan maupun non-keuangan. Yang termasuk ke dalam faktor keuangan yaitu data dari rasio keuangan seperti, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, serta ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan faktor non-keuangan meliputi tata kelola perusahaan, jaminan (*secure*), umur dari obligasi (*maturity*), dan kualitas dari auditor. Pada penelitian ini, peneliti akan menguji beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi tingkat obligasi syariah, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh Laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.¹⁰ Semakin besar laba yang diperoleh dari sumber-sumbernya maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya termasuk obligasi syariah dan akan mempengaruhi penilaian tingkat dari lembaga pemeringkat obligasi syariah. Profitabilitas dapat diukur oleh rasio keuangan yaitu *Return On asset* (ROA). ROA

⁹ Dita Melinda, "Marita Kusuma Wardani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk Pada Perusahaan Penerbit Sukuk Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume. 17, No. 2, sePTember 2018, hlm. 159.

¹⁰ Syaiful, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, "Profitabilitas, Singking Fund, dan Solvabilitas Guna Memprediksi Pemeringkat Sukuk di Indonesia" *Jurnal Akuntansi*, Volume. 1, SePTember 2016, hlm. 38.

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua bentuk kewajibannya atau hutangnya.¹¹ Semakin besar rasio ini, semakin banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, maka semakin besar risiko dalam ketepatan pengambilan hutang obligasi syariah yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan solvabilitas yang baik akan mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tingkat risiko yang dihadapi. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk memberikan petunjuk informasi tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator dari struktur modal dan risiko finansial/keuangan yang merupakan rasio perbandingan antara hutang dan modal sendiri dan perusahaan berusaha mencapai struktur modal optimal. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengevaluasi *default risk* yaitu risiko yang mungkin terjadi akibat kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman dan bunga pada saat jatuh tempo.

Ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang dikelompokkan atas dasar skala operasi yang menggunakan tolak ukur yaitu total penjualan, total

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 196.

ekuitas dan total aset. Hasil logaritma dari aset, penjualan, dan kegiatan internal-eksternal dapat mencerminkan ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan tentang informasi seberapa besar aset yang dimiliki, perusahaan besar lebih memiliki aset yang besar dan dapat memberikan informasi kepada lembaga pemeringkat obligasi syariah tentang tingkat kedewasaan perusahaan yang mencerminkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam melunasi hutang-hutangnya terutama pada pelunasan obligasi syariah, sehingga tingkat obligasi syariah akan lebih baik.¹²

Tabel 1.1
Data ROA, DER, Firm Size dan Tingkat Obligasi
PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022

Tahun	ROA	DER	Ukuran Perusahaan(Firm Size)	Tingkat Obligasi Syariah
2015	0,751	72,813	22,688	13
2016	0,223	85,789	22,893	13
2017	11,227	238,522	22,878	14
2018	0,237	51,214	22,894	13
2019	0,118	34,445	23,133	13
2020	0,001	19,287	23,148	13
2021	5,671	31,590	23,392	13
2022	1,693	80,433	23,417	13

Sumber : Panindubaisyariah.co.id dan Pefindo.co

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan *ROA*, *DER* dan *Firm Size* yang diambil dari laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia dan

¹² Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan CiPTa, Gede Putu Agus Jana Susila, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI" *Jurnal Manajemen*, Volume. 5, No. 2, hlm. 69.

diolah menggunakan rumus menunjukkan bahwa *ROA* di tahun 2015 senilai 0,751, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,223, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 11,227, tahun 2018 kembali menurun menjadi 0,237, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,001, tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi 1,950, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 5,671, tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 1,639. Hal tersebut menunjukkan penurunan terjadi pada tahun 2016, 2018-2020, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017, 2021, 2022.

DER di tahun 2015 senilai 72,813, tahun 2026 mengalami kenaikan menjadi 85,789, tahun 2017 mengalami kenaikan kembali 238,522, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 51,214, tahun 2019 kembali menurun menjadi 34,445, tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 19,287, tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 31,590, tahun 2022 kembali menaik menjadi 80,433. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada tahun 2018-2021, dan mengalami kenaikan pada tahun 2015-2017, 2022.

Firm size tahun 2015 senilai 22,688, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 22,893, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 22,878, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 22,894, tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 23,133, tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 23,148, tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 23,392, tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 23,417. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan terus menerus pada tahun 2015–2018 dan mengalami dan mengalami penurunan pada tahun 2019, tahun 2020-2022 mengalami kenaikan kembali.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa Tingkat Obligasi di Bank Panin Dubai Syariah yang di lihat dari PT. Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tahun 2015 dengan peringkat idA+, tahun 2016 dengan peringkat idA+, tahun 2017 dengan peringkat idAA-, tahun 2018 dengan peringkat idA+, tahun 2019 dengan peringkat idA+, tahun 2020 dengan peringkat idA+, tahun 2021 dengan peringkat idA+, dan tahun 2022 dengan peringkat idA+.

Tingkat idAA- menunjukkan *Outlook* untuk obligasi di Bank Panin Dubai Syariah adalah “stabil”, peringkat idAA berbeda dari obligor peringkat tertinggi hanya untuk derajat kecil, dan memiliki kapasitas yang sangat kuat untuk memenuhi jangka panjang komitmen keuangan relatif terhadap obligor indonesia lainnya. Tanda Minus (-) menunjukkan bahwa peringkat tersebut relatif lemah di dalamnya kategori penilaian masing-masing. Sedangkan idA+ menunjukkan *Outlook* untuk Obligasi di Bank Panin Dubai Syariah adalah “stabil” yaitu bahwa tingkat idA memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan dengan obligor indonesia lainnya. Tanda plus (+) menunjukkan bahwa peringkat tersebut relatif kuat dalam kategorinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat obligasi di Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 – 2022 yaitu idA+ karena pada tahun sebelumnya yaitu 2017 memperoleh tingkat idAA-.

Berdasarkan dengan Latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG**

MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI SYARIAH PADA PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH INDONESIA TAHUN 2015-2022.”

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi kenaikan *Return On Asset* yang diikuti dengan kenaikan peringkat Obligasi Syariah terjadi pada tahun 2017
2. Terjadi Penurunan *Debt to Equity Ratio* yang diikuti dengan penurunan peringkat Obligasi Syariah terjadi pada tahun 2018
3. Terjadi Kenaikan *Firm Size* yang diikuti dengan penurunan peringkat Obligasi Syariah terjadi pada tahun 2018

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu terbatas pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Indonesia dengan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan diukur dengan *Firm Size* pada tahun 2015 – 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap peringkat obligasi syariah di PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap peringkat obligasi syariah di PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022?

3. Apakah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap peringkat obligasi syariah di PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap peringkat obligasi syariah di PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju. Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dependen dan variabel bebas independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat obligasi syariah, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan yaitu *Firm Size*, Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini :

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Peringkat Obligasi Syariah (Y)	Peringkat obligasi syariah merupakan suatu indikator ketepatan waktu dalam membayar pokok utang dan bagi hasil obligasi syariah,	Grade : AAA = 17, AA+ = 16, AA = 15, AA- = 14, A+ = 13, A = 12, A- = 11,	Rasio

		yaitu mencerminkan skala risiko dari semua obligasi syariah yang diperdagangkan. ¹³	BBB+ = 10, BBB = 9, BBB- = 8, BB+ = 7, BB = 6, BB- = 5, B+ = 4, B = 3, B- = 2, CCC = 1, D = 0	
2	<i>Return On Asset (ROA)</i> (X ₂)	<i>Return On Asset (ROA)</i> merupakan rasio yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan atau kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang optimal. ¹⁴	ROA = Laba setelah pajak/Total Aset x 100%	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. ¹⁵	DER = Total Liabilitas/Total Ekuitas x 100%	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) (X ₃)	Ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang dikelompokkan dasar skala operasi (besar	FZ = Logaritma Natural (Total Aset)	Rasio

¹³ Ike Arisanti, Isti Fadah, Novi Puspitasari, "Prediksi Peringkat Obligasi Syariah Di Indonesia" *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume. 11, No. 3, Agustus 2018, hlm. 2.

¹⁴ Nurhaliza, Nofinawati, Damri Batubara, Nando Fahrizal, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Earning Asset Kualitas (KAP) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah" 2 (2021): 26.

¹⁵ Zulfikar, *Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 91 .

		atau kecil) yang menggunakan tolak ukur yaitu total penjualan, total ekuitas dan total asset. ¹⁶		
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Peringkat Obligasi Syariah di PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Peringkat Obligasi Syariah di PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Peringkat Obligasi Syariah di PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Peringkat Obligasi Syariah di PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah :

¹⁶ Gerinata Ginting, *Investasi Dan Struktur Modal*, (Jakarta: CV. Azka Pustaka, 2021), hlm. 19.

1. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi pembelajaran dan bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan

2. Bagi Peneliti

Diharapkan Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya, dapat menambah pengalaman serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti berikutnya, dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang mengenai variabel penelitian secara teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi, dan sampel, instrumen pengumpulan data dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Selain itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancarkan pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan penulis, selanjutnya penulis membuat deskriptif variabel penelitian yaitu agar lebih jelas penulis memberikan gambaran berupa tabel yang akan membuat perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penulis menjabarkan hasil analisis data yang

diolah dengan bantuan program komputer SPSS Versi 23. Setelah itu penulis membahas hasil penelitian yang telah di olah menggunakan SPSS . Selanjutnya penulis juga mengemukakan keterbatasan penulis dalam menulis skripsi ini.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Obligasi Syariah (*Sukuk*)

Obligasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*Obligate*” yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan “*Obligasi*” yang berasal dari kontrak. Dalam keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 775/KMK/ 001/1982 disebutkan bahwa obligasi adalah jenis efek berupa surat pengakuan utang atas pinjaman uang dari masyarakat dalam aturan tertentu, untuk jangka waktu sekurang-kurangnya tiga tahun dengan menjajankan imbalan bunga yang jumlah serta saat pembayarannya telah ditentukan terbit dahulu oleh emiten (Badan Pelaksana Pasar Modal).¹⁷

Badan usaha (emiten) akan mengeluarkan surat berharga dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sebelum melakukan transaksi obligasi syariah (*sukuk*). Surat berharga tersebut dikeluarkan oleh badan pelaksana pasar modal atau bisa berupa perusahaan dan pemerintah. Setelah surat berharga tersebut dikeluarkan, kemudian diberikan kepada penanam modal obligasi syariah (*sukuk*) untuk memenuhi kebutuhan lalu lintas dalam pendanaan, pembiayaan dan lainnya.¹⁸

Obligasi syariah adalah suatu *comercial paper* (surat berharga) jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada

¹⁷ Rina El Maza, “Peluang dan Tantangan Obligasi Syariah Dalam Penerbitannya” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 3, No. 1, Januari 2018, hlm. 54.

¹⁸ Dr. Sri Handini dan Dra. Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 96.

pemegang obligasi yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil atau *margin, fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.¹⁹ Obligasi syariah selain merupakan pilihan investasi yang patut diperhitungkan namun sekaligus juga memelihara manusia untuk tetap sesuai dengan kaidah penciptanya, yaitu hanya untuk menyembah Allah sehingga semua praktek investasi obligasi syariah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam diantaranya harus bebas dari unsur *maysir, gharar, dan riba*.²⁰

Pasar modal merupakan wadah alternatif selain Bank dan lembaga keuangan nonbank bagi para investor untuk melakukan penanaman modal (investasi). Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi dibanyak negara, terutama dinegara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Produk-produk investasi sekarang berkembang dipasar modal salah satunya adalah obligasi. Obligasi syariah turut meramaikan pasar perdagangan obligasi di Indonesia.²¹

Allah SWT sangat menganjurkan umatnya untuk berinvestasi, kondisi ini selaras pada konsep yang dijabarkan pada At-Taubah ayat 34 yang berbunyi :

¹⁹ Luqita Romaisyah, Saqofa Nabilah Aini, dan Riska Agustin, “, Analisis Dominasi Akad Ijarah Dalam Obligasi syariah” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume. 17, No. 1, Januari 2023, hlm. 32.

²⁰ Rukhul Amin, “Obligasi Syariah Dan Pengaturannya Di Indonesia,” 5 (2020): 232.

²¹ Sawidji Widodoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015).

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ
 النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ
 وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya islam melarang penimbunan serta penumpukan harta kekayaan. Dikarenakan dapat menyia-nyiakan ciPTaan Allah berupa harta benda. Kemudian secara perekonomian pun bisa berdampak buruk dimana mampu memuatkan kekayaan hanya dalam kalangan tertentu saja.

Pada awalnya, penggunaan istilah obligasi syariah sendiri dianggap kontradiktif. Obligasi sudah menjadi kata yang tak lepas dari bunga sehingga tidak memungkinkan disyariahkan. Obligasi syariah berbeda dengan obligasi konvensional. Semenjak ada konvergensi bahwa bunga adalah riba, maka instrumen-instrumennya yang punya komponen bunga (*intrest-bearing instruments*) ini dikeluarkan dari daftar investasi halal, karena itu dimunculkan alternatif yang dinamakan obligasi syariah.

Peran penanaman modal syariah (*sukuk*) akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada menggunakan produk perbankan lainnya. Pemegang obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar utang

dalam kurun waktutertentu dan melunasi pokok pada saat jatuh tempo. Tetapi dalam islam, kata obligasi yang bersifat utang dengan keharusan membayar bunga (dengan sistem riba) tidak dibenarkan sama sekali, dikarenakan tidak sesuai dengan prinsip syariah. Pada saat pertemuan antar ulama dan pakar ekonomi islam mengenai berinvestasi yaitu yang dinamakan obligasi syariah (*sukuk*).

Merujuk kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional No.32/DSN-MUI/IX.2002, “Obligasi Syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/ margin/ *fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.”²²

Penerbitan obligasi syariah muncul sehubungan dengan perkembangannya institusi-institusi keuangan syariah, seperti asuransi syariah, dana pensiun syariah, dan reksa dana syariah yang membutuhkan alternatif penempatan investasi. Produk syariah dapat dinikmati dan digunakan siapa pun, sesuai falsafah syariahyang sudah seharusnya memberikan manfaat (masalah) kepada seluruh semesta alam.

Badan usaha (emiten) akan mengeluarkan surat berharga dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sebelum melakukan transaksi obligasi syariah (*sukuk*). Surat berharga tersebut dikeluarkan oleh badan pelaksana pasar modal atau bisa berupa perusahaan dan pemerintah. Setelah surat berharga

²² Rina El Maza, “Peluang Dan Tantangan Obligasi syariah Dalam Penerbitannya” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 54.

tersebut dikeluarkan, kemudian diberikan kepada penanam modal obligasi syariah (*sukuk*) untuk memenuhi kebutuhan lalu lintas dalam pendanaan, pembiayaan dan lainnya. Obligasi adalah surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh suatu lembaga, dengan nominal (nilai pari/ *par value*) dan waktu jatuh tempo tertentu. Penerbitan obligasi bisa diperusahaan swasta, BUMN atau pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Salah satu jenis obligasi yang diperdagangkan dipasar modal kita saat ini adalah obligasi kupon (*coupon bond*) dengan tingkat bunga tetap (*fixed*) selama masa berlaku obligasi.

Dalam islam obligasi syariah (*sukuk*) yang dikenal dengan surat pengakuan utang, cek, atau *bak* yang berarti *sukuk dan jamak* dari kata "*shukku*". Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau *sukuk* negara, adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, dalam mata uang rupiah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN. SBSN jangka pendek atau dapat disebut surat perbendaharaan negara syariah adalah SBSN yang berjangka waktu sampai dengan 12 bulan dengan imbalan berupa kupon dan /atau secara diskonto. Menurut undang-undang Nomor 19 tahun 2008 Surat berharga Syariah nasional (SBSN) atau dapat disebut *sukuk* negara, adalah surat berharga negara dengan diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atau bagian penyertaan terhadap Aset Surat Berharga Syariah Nasional (SBSN), baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan obligasi syariah (*sukuk*) adalah sertifikat bernilai sama, mewakili bagian yang tidak terpisahkan dalam kepemilikan suatu aset berwujud, manfaat atau jasa, dan kepemilikan dari aset suatu proyek. Setelah adanya penerimaan dana obligasi syariah (*sukuk*), maka obligasi syariah (*sukuk*). Dan dana yang diterima akan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan penerbitan obligasi syariah (*sukuk*).

2. Karakteristik Obligasi Syariah (*Sukuk*)

Karakteristik Obligasi syariah (*sukuk*) berdasarkan Fatwa DSN-MUI yaitu:

- a. Merupakan bukti kepemilikan aset berwujud atau hak manfaat (*beneficialtitle*).
- b. Pendapatan berupa imbalan (kupon), margin dan bagi hasil sesuai jenis akad yang digunakan.
- c. Terbebas dari unsur riba, gaharar dan maysir.
- d. Penerbitannya melalui *Underwriter*.
- e. Memerlukan *underlying asset*.
- f. Penggunaan *Proceeds* harus sesuai prinsip syariah.
- g. Diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sejak dari penerbit Surat Berharga sampai akhir dari masa penerbitan surat berharga tersebut.

3. Prinsip-prinsip Obligasi Syariah (*Sukuk*)

Obligasi syariah bukan merupakan utang berbunga tetap sebagaimana yang terdapat dalam obligasi konvensional, tetapi lebih merupakan penyerta

dana yang didasarkan pada prinsip bagi hasil. Transaksinya bukan akad utang piutang melainkan penyertaan. Dalam bentuknya yang sederhana obligasi syariah diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau emiten sebagai pengelola atau *mudharib* dan dibeli oleh investor atau *shahibul maal*.²³

Dana yang terhimpun disalurkan untuk mengembangkan usaha lama atau pembangunan suatu unit baru yang benar-benar berbeda dari usaha lama, investor berhak mendapatkan nisbah keuntungan tertentu yang dihitung secara proporsional dan dibayarkan secara periodik.

Dalam harga penawaran, jatuh tempo pokok obligasi, saat jatuh tempo, dan rating antara obligasi syariah dengan obligasi konvensional tidak ada perbedaannya. Perbedaannya terdapat pada pendapatan dana dan *return*. Perbedaannya yang mendasar antara obligasi syariah dan obligasi konvensional terletak pada penepatan bunga yang besarnya sudah ditetapkan /ditentukan di awal transaksi dilakukan.

Namun dalam obligasi syariah lebih kompetitif dibandingkan obligasi konvensional sebab:

- a. Kemungkinan perolehan dari bagi hasil pendapatan lebih tinggi dari pada obligasi konvensional.
- b. Obligasi syariah lebih aman karena untuk mendanai proyek prospektif.
- c. Bila terjadi kerugian (diluar kontrol), investor tetap memperoleh aktiva.
- d. Terobosan paradigma, bukan lagi surat utang, tetapi surat investasi.

²³ Hafil Hanafi, "Penerapan Sukuk Dan Obligasi Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Islam*, Volume. 1, No. 2, Juli 2019, hlm. 150.

4. Jenis-Jenis Obligasi Syariah/Sukuk

Setiap perusahaan yang akan menerbitkan obligasi belum tentu menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*). Dikarenakan obligasi dapat dikatakan sebagai obligasi syariah (*sukuk*), obligasi syariah dapat diterbitkan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Obligasi *Ijarah*

Obligasi *Ijarah* yaitu obligasi yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad ijarah, dimana satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakilnya menyewakan hak manfaat atas suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan periode yang disepakati, tanpa diikuti perpindahan kepemilikan aset itu sendiri.

b. Obligasi *Mudharabah*

Obligasi *Mudharabah* yaitu Obligasi yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad mudharabah, dimana satu pihak menyediakan modal (*shahibul maal*) dan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian (*mudharib*), keuntungan dari kerjasama tersebut akan dibagi berdasarkan proporsi perbandingan (*nisbah*) yang disepakati sebelumnya.²⁴ Kerugian yang timbul akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak penyedia modal, sepanjang kerugian tersebut tidak ada unsur moral hazard (niat tidak baik dari *mudharib*).

²⁴Ayu Rumi, Arbanur Rasyid, Ali Hardana, Sulaiman Efendi, "Pengaruh Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Pembiayaan Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk," Jurnal Perbankan Syariah” 2, no. 1 (2021).

c. Obligasi *Musyarakah*

Obligasi *Musyarakah* yaitu obligasi yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad musyarakah, dimana dua pihak atau lebih bekerjasama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang sudah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan maupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak.

d. Obligasi *Istishna*

Obligasi *Istishna* yaitu obligasi yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad istishna, dimana para pihak menyepakati jual-beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek atau barang. Adapun harga, waktu penyerahan dan spesifikasi proyek/barang ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan.

5. Mekanisme Obligasi Syariah/Sukuk

Mekanisme yang diterapkan mengenai obligasi syariah atau sukuk perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Sukuk harus didasarkan pada ketentuan-ketentuan syariah dengan memberikan pendapatan kepada pemegang obligasi syariah atau sukuk dalam bentuk bagi hasil serta pembayaran dana pokok pada saat jatuh tempo.

²⁵Ototritas jasa Keuangan, *Pengantar Daftar efek syariah*, 2021.

- b. Pada pembagian hasil keuntungan, harus dilaksanakan secara adil sesuai dengan akad yang telah disepakati sebelumnya, serta hasil yang akan dibagi tersebut harus dipastikan terbebas dari unsur-unsur yang non halal.
- c. Pembagian hasil dari sukuk yang telah diterbitkan dapat dilakukan secara periodik atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan ketika akad sebelumnya.
- d. Dalam pengelolaan dana sukuk, pihak perusahaan akan selalu diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah atau tim ahli yang ditunjuk oleh Dewan Syariah Nasional MUI agar aktivitas usahanya dapat dipastikan terbebas dari unsur-unsur yang haram dan dilarang oleh ketentuan Islam.
- e. Apabila emiten atau pengelola melakukan kelalaian atau mengingkari akad yang telah disepakati sebelumnya, maka pihak investor dapat menarik kembali dana investasinya secara penuh.
- f. Kepemilikan sukuk sendiri dapat dipindahtangankan kepada pihak lain, sesuai dengan kesepakatan akad sebelumnya.

6. Dasar Penerapan Obligasi Syariah/Sukuk

Dasar yang melandasi keberadaan Obligasi Syariah tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia, sebagai berikut: ²⁶

a. Peraturan Nomor 15/POJK.04/2015

Peraturan ini berisi tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa Kegiatan Syariah di Pasar

²⁶“Penerapan Sukuk dan obligasi Syariah di Indonesia” 1 (2017).

Modal adalah kegiatan yang terkait dengan Penawaran Umum Efek Syariah, perdagangan Efek Syariah, pengelolaan investasi syariah di Pasar Modal, dan Emiten atau Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek Syariah yang diterbitkannya, Perusahaan Efek yang sebagian atau seluruh usahanya berdasarkan prinsip syariah, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek Syariah. Selain itu, dalam pengawasan kegiatan syariah di pasar modal tersebut maka dibentuk Dewan Pengawas Syariah yang bertugas memberikan nasihat dan saran, serta mengawasi pemenuhan prinsip syariah terhadap pihak-pihak yang melakukan kegiatan syariah di pasar modal.

b. Peraturan Nomor 16/POJK.04/2015

Peraturan ini berisi tentang perizinan melakukan kegiatan syariah di pasar modal dengan pengawasan Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM). Adapun perizinan tersebut diajukan secara elektronik kepada ASPM yang persyaratannya meliputi keterangan perorangan (jika diajukan perorangan) dan badan usaha yang akan mentaati prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan syariah di pasar modal dan persyaratan administratif lainnya.

Merujuk pada peraturan-peraturan di atas, lebih lanjut fungsi Dewan Syariah Nasional yang merupakan bagian dari Majelis Ulama Indonesia adalah menetapkan fatwa-fatwa terkait penerapan prinsip-prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek syariah atau sukuk. Adapun beberapa fatwa tersebut yaitu:

- 1) Fatwa No. 07 Tahun 2000 yang menjelaskan tentang pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Peran LKS adalah sebagai shahibul maal atau pemilik dana yang membiayai secara penuh (100%) kegiatan usaha dari pengusaha yang bertindak sebagai mudharib atau pengelola usaha. Dalam pembiayaan mudharabah tersebut dijelaskan bahwa setiap perjanjian harus tercatat secara jelas dan dilakukan ijab dan qabul yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Fatwa No. 08 Tahun 2000 yang menjelaskan tentang pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah sendiri diartikan sebagai pembiayaan oleh LKS kepada pihak lain untuk menjalankan suatu usaha dengan sistem kontrak. Pembiayaan tersebut dapat berupa modal seperti uang tunai, emas, dan sebagainya yang bernilai. Fatwa No. 09 Tahun 2000 yang berisi tentang Pembiayaan Ijarah. Pembiayaan Ijarah ini merupakan perjanjian antara dua belah pihak dengan ijab dan qabul berupa pemberian sewa oleh pemilik kepada pengguna atau peminjam, kemudian dijelaskan juga kewajiban pemilik untuk memberikan sewa atau manfaat jasa sesuai dengan kesepakatan dan peminjam bersedia membayar biaya sewa sesuai kesepakatan. Jika terjadi penyalahgunaan jasa yang disewakan maka diselesaikan dengan musyawarah. Jika tidak dapat ditemui kesepakatan maka akan diselesaikan oleh Badan Arbitrasi Syariah.

7. Peringkat Obligasi Syariah

Peringkat obligasi dibuat untuk memberikan informasi kepada para investor, apakah investasi mereka terutama dalam bentuk obligasi merupakan investasi beresiko atau tidak. Peringkat tersebut biasanya dikeluarkan oleh perusahaan pemeringkat independen seperti Standard and Poor's dan Moody's Investor Service. Untuk perusahaan lokal yang melakukan pemeringkatan pada perusahaan yang akan menerbitkan obligasi, kita mengenal PT.PEFINDO. 19 Peringkat atas efek utang yang dilakukan oleh PT.PEFINDO didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:²⁷

- a. Kemungkinan pelunasan pembayaran, yaitu penilaian atas kapasitas serta kemampuan obligor dalam memenuhi kewajiban finansialnya sesuai dengan yang diperjanjikan.
- b. Struktur, karakteristik serta berbagai ketentuan yang diatur dalam efek utang.
- c. Perlindungan yang diberikan maupun posisi klaim dari pemegang efek utang tersebut bila terjadi pembubaran perseroan dan likuidasi.

Selain itu, peringkat obligasi dapat dibagi menjadi dua kategori. Kategori yang pertama, *investment grade*, yaitu peringkat obligasi yang memberikan informasi atau sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan penerbit obligasi memiliki kualitas yang baik dengan risiko yang relatif rendah. Sedangkan kategori yang kedua, *non-investmen grade* yaitu

²⁷Hengki Junius sihombing, Eka Nuraini Rachmawati "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ekonomi KIAM*, Vol.26, No. 01, Juni 2015."

peringkat obligasi yang memberikan informasi atau sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan penerbit obligasi memiliki kualitas yang kurang baik sehingga memiliki risiko yang relatif tinggi.

Adapun beberapa tingkat obligasi, atas Instrumen Pendanaan Syariah Jangka Panjang & Jangka Menengah khususnya obligasi syariah sebagaimana yang dikategorikan oleh PT.PEFINDO adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Standar Tingkat Obligasi Syariah

Peringkat	Keterangan
idAAA	Instrumen dengan peringkat paling tinggi yang diberikan oleh PEFINDO. Kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas kontrak pendanaan syariah sangat superior dibandingkan dengan penerbit obligasi Indonesia lainnya.
idAA+	Berbeda sedikit dengan peringkat tertinggi, kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas kontrak pendanaan syariah relatif dibanding emiten Indonesia lainnya adalah sangat kuat. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan di atas rata-rata kategori yang bersangkutan.
idAA	Kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas kontrak pendanaan syariah relatif sangat kuat dibanding emiten Indonesia lainnya.
idAA-	Kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas kontrak pendanaan syariah relatif dibanding emiten Indonesia lainnya adalah sangat kuat. Tanda kurang (-)

	menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan di bawah rata-rata kategori yang bersangkutan.
idA+	Dalam peringkat ini mengindikasikan bahwa kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dalam kontrak pendanaan syariah relatif dibanding emiten Indonesia lainnya adalah kuat. Namun demikian, mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan kondisi ekonomi dibandingkan instrumen yang peringkatnya lebih tinggi. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan di atas rata-rata kategori yang bersangkutan.
idA	Peringkat ini mengindikasikan bahwa kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dalam kontrak pendanaan syariah relatif kuat dibandingkan emiten Indonesia lainnya.
idA-	Peringkat ini mengindikasikan bahwa kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dalam kontrak pendanaan syariah relatif dibanding emiten Indonesia lainnya adalah kuat. Namun demikian, mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan dan kondisi ekonomi dibandingkan instrumen yang peringkatnya lebih tinggi. Tanda kurang (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan di bawah rata-rata kategori yang bersangkutan.
idBBB+	Mengindikasikan parameter proteksi yang memadai. Namun demikian, kondisi ekonomi yang memburuk atau perubahan keadaan akan lebih

	<p>mungkin memperlemah kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang kontrak pendanaan syariah, relatif terhadap emiten Indonesia lainnya. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan di atas rata-rata kategori yang bersangkutan.</p>
idBBB	<p>Peringkat ini mengindikasikan parameter proteksi yang memadai. Namun demikian, kondisi ekonomi yang memburuk atau perubahan keadaan akan lebih mungkin memperlemah kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang kontrak pendanaan syariah, relatif melemah terhadap emiten Indonesia lainnya.</p>
idBBB-	<p>Mengindikasikan parameter proteksi yang memadai. Namun demikian, kondisi ekonomi yang memburuk atau perubahan keadaan akan lebih mungkin memperlemah kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang kontrak pendanaan syariah, relatif terhadap emiten Indonesia lainnya. Tanda kurang (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan di bawah rata-rata kategori yang bersangkutan.</p>
idBB+	<p>Mengindikasikan parameter proteksi yang sedikit lemah. Kemampuan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya berdasarkan kontrak pendanaan syariah relatif sedikit lemah dibanding emiten Indonesia lainnya, akan sangat terpengaruh oleh keadaan.</p>
idBB	<p>Mengindikasikan parameter proteksi yang sedikit lemah. Kemampuan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya berdasarkan kontrak pendanaan</p>

	syariah relatif sedikit lemah dibanding emiten Indonesia lainnya, akan sangat terpengaruh oleh keadaan yang merugikan karena ketidakpastian bisnis, keuangan atau perekonomian.
idBB-	Mengindikasikan parameter proteksi yang sedikit lemah. Kemampuan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya berdasarkan kontrak pendanaan syariah relatif dibanding emiten Indonesia lainnya, akan sangat terpengaruh oleh keadaan yang merugikan karena ketidakpastian bisnis, keuangan atau perekonomian. Tanda kurang (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan di bawah rata-rata kategori yang bersangkutan.
idB+	Mengindikasikan parameter proteksi yang lemah. Kemampuan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang berdasarkan kontrak pendanaan syariah, relatif dibanding emiten Indonesia lainnya, akan sangat mungkin diperlemah oleh adanya kondisi buruk bisnis, keuangan atau perekonomian. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan di atas rata-rata kategori yang bersangkutan.
idB	Mengindikasikan parameter proteksi yang lemah. Kemampuan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang berdasarkan kontrak pendanaan syariah, relatif dibanding emiten Indonesia lainnya, akan sangat mungkin diperlemah oleh adanya kondisi buruk bisnis, keuangan atau perekonomian.
idB-	Mengindikasikan parameter proteksi yang lemah. Kemampuan untuk memenuhi komitmen keuangan

	jangka panjang berdasarkan kontrak pendanaan syariah, relatif dibanding emiten Indonesia lainnya, akan sangat mungkin diperlemah oleh adanya kondisi buruk bisnis, keuangan atau perekonomian.
idCCC	Rentan untuk gagal bayar dan tergantung terhadap perbaikan kondisi bisnis dan keuangan emiten untuk dapat memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dalam kontrak pendanaan syariah.
idD	Peringkat ini diberikan pada saat emiten mengalami gagal bayar pada saat pertama kali atas komitmen keuangan jangka panjangnya dalam kontrak pendanaannya.

Sumber : *pefindo.com*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai dari *grade rating*

D-AAA yaitu 0-17

Tabel II.2
Nilai Grade Tingkat Obligasi Syariah

Grade	Nilai
AAA	17
AA+	16
AA	15
AA-	14
A+	13
A	12
A-	11
BBB+	10
BBB	9
BBB-	8
BB+	7
BB	6
BB-	5
B+	4
B	3
B-	2
CCC	1
D	0

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Obligasi Syariah

Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi syariah di antaranya adalah rasio keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau emiten penerbit obligasi syariah. Rasio keuangan sendiri merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Berdasarkan sumber datanya, serta dari mana rasio itu dibuat.²⁸

Adapun rasio keuangan yang mempengaruhi dalam penentuan tingkat obligasi syariah dapat dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan.²⁹ Hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran efektivitas manajemen perusahaan dan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk *going*

²⁸ Arief Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2019). hlm. 162.

²⁹ Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, Erlina, "Pengaruh Biaya Operasi (BOPO) Dan Non-Performing Financing (NPF) Atas Return On Asset (ROA) Di PT. Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Untuk Periode 2009-2017", *Jurnal Perbankan Syariah*, 1, No. 2 (2022).

concern. Profitabilitas yang tinggi juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah resiko ketidakmampuan membayar (*Default*) dan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah perusahaan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh dari sumber-sumbernya maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya (terutama obligasi syariah) secara tepat waktu dan akan mempengaruhi penilaian peringkat dari sebuah lembaga pemeringkatan obligasi syariah.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan, dan juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi kepada kita tentang baik buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya ataupun pengelolaan hartanya. Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba maka

akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dan semakin rendah risiko perusahaan untuk tidak membayar kewajibannya (gagal bayar) sehingga peringkat obligasi syariah tersebut akan menjadi tinggi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan sebagai *Retun On Asset (ROA)*.

Retun On Asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik.³⁰ ROA salah satu rasio yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan atau kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktifa yang dimilikinya untuk menghalikan laba yang oPTimal. Laba merupakan salah satu pertimbangan paling penting bagi investor untuk menentukan investasinya, sehingga investor cenderung tertarik pada perusahaan-perusahaan yang *Profitable* karena dengan adanya laba yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan tersebut (obligor) memiliki sumber keuangan untuk menjamin obligasi syariah tersebut, baik itu jaminan memiliki sumber keuangan untuk manajemin obligasi syariah tersebut, baik itu jaminan pembayaran imbalan atas obligasi syariah ataupun nilai nominal obligasi syariah. Oleh karena itu, *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat obligasi syariah karena salah satu tingkat obligasi syariah yang tinggi mengindikasikan bahwa obligor memiliki kemampuan yang superior dalam memenuhi

³⁰ Yennita Sari, Nofinawati, Sarmiana Batubara, Ferri alfadri, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Islam Bank Umum Di Indonesia", *Jurnal Perbankan Syariah*, "1, No. 1 (2020).

kewajibannya, dan semakin besar laba yang dihasilkan maka perusahaan semakin superior dalam memenuhi kewajibannya dengan menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada digunakan untuk menghasilkan keuntungan.³¹

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*
 Laba Setelah Pajak : Laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak
 Total Asset : Jumlah total aset/kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan didanai oleh utang. Rasio ini ditujukan untuk melihat kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, atau lebih umum lagi, pengungkitan keuangannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor (utang) dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (ekuitas).

Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka menunjukkan tingginya jumlah kewajiban pembayaran yang dimiliki perusahaan.³² Maka

³¹ "Pengaruh Biaya Operasi (BOPO) Dan Non-Performing Financing (NPF) Atas Return On Asset (ROA) Di PT. Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Untuk Periode 2009-2017", *Jurnal Perbankan Syariah*, " Vol. 2, No. 1, Juli (2021) "

³² Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 51.

semakin tinggi tingkat DER perusahaan, menunjukkan rendahnya kemampuan modal untuk menutupi hutang perusahaan yang akan meningkatkan risiko gagal bayar perusahaan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengetahui tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivasinya.³³ Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan dana yang diberikan oleh kreditor. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan sebab hutang mempunyai beban yang bersifat tetap.

Para pemegang obligasi lebih tertarik terhadap kemampuan arus kas perusahaan untuk menyelesaikan hutang dalam periode waktu yang panjang yaitu rasio solvabilitas (*leverage*). Semakin besar rasio solvabilitas suatu perusahaan maka semakin besar risiko kegagalan yang dihadapi perusahaan. Hal ini menandakan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya yang akhirnya menyebabkan investor enggan berinvestasi sehingga harga sekuritas perusahaan baik saham maupun obligasi akan menurun.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pengelolaan solvabilitas yang baik akan mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi, sehingga

³³ Novi shinta, "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2012-2015," *jurnal Manajemen*, Volume. 1, No. 1, Januari 2017, hlm. 42.

bentuk informasi (*signal information*) seperti ini dibutuhkan oleh lembaga pemeringkat sukuk dalam memberikan peringkat sukuk.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).³⁴ *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator dari struktur modal dan risiko finansial/ keuangan yang merupakan rasio perbandingan antara hutang dan modal sendiri dan perusahaan berusaha mencapai struktur modal optimal. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengevaluasi *default risk* yaitu risiko yang mungkin terjadi akibat kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman dan bunga pada saat jatuh tempo.

Debt to Equity Ratio menghitung perbandingan total hutang yang digunakan oleh perusahaan dengan total modal yang dimiliki. Jika rasio ini cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang, sehingga hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan biasanya memiliki risiko kebangkrutan yang cukup besar. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Debt to Equity Ratio digunakan sebagai indikator struktur modal dan risiko finansial yang membandingkan antara hutang dan modal

³⁴ Cesira Desti Kinasih, Firda Uswatun Nisa, Helsa Fikriyah, "Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume. 3, No. 1, Juni 2021, hlm. 11.

sendiri.³⁵ Tingginya DER suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usahaperusahaan akan semakin besar untuk terserap melunasi kewajiban perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Equity Ratio :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

- DER : *Debt to Equity Ratio*
 Total Liabilitas : Gabungan hutang dan kewajiban yang dimiliki seseorang atau perusahaan kepada pihak luar
 Total Ekuitas : Selisih antara total aset dan total liabilitas Perusahaan

c. Rasio Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa jumlah total aset, penjualan dan ekuitas juga besar, sehingga risiko perusahaan untuk gagal bayar akan semakin kecil dan peringkat sukuk perusahaan akan semakin baik.³⁶

Marketabilitas obligasi dapat dilihat berdasarkan derajat akses emiten di pasar keuangan dunia. Fungsi dari ukuran perusahaan atau ukuran besarnya nilai obligasi yang diterbitkan merupakan derajat akses yang dianggap oleh sebagian besar peneliti.

³⁵ Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni, "Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Price Earning Ratio (PER)," *Jurnal Ekonomi Mnajemen*, Volume 2, No. 1, Mei 2016, hlm. 42.

³⁶ Ramsa Satria Bagaskara, Kartika Hendra Titisari, Riana Rachmawati Dewi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan kepemilikan Manajeral Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Volume. 2, No. 1, Juni 2021, hlm. 30.

Ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang dikelompokkan dasar skala operasi (besar atau kecil) yang menggunakan tolak ukur yaitu total penjualan, total ekuitas dan total aset. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan tentang informasi seberapa besar aset yang dimiliki, perusahaan besar lebih memiliki aset yang besar dan dapat memberikan informasi kepada lembaga pemeringkat sukuk tentang tingkat kedewasaan perusahaan. Tingkat kedewasaan ini mencerminkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam melunasi utang-utangnya terutama pada pelunasan obligasi syariah, sehingga peringkat obligasi syariah akan lebih bagus jika ukuran perusahaan itu besar. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi peringkat obligasi syariah.

Jadi pemeringkat sukuk mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam memprediksi pemeringkatan sukuk. Penelitian ini akan menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam mempengaruhi peringkat sukuk, karena peneliti akan menguji kembali apakah hasil penelitian terdahulu dapat diterima atau ditolak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Firm Size* :

$$Firm Size = \{ \text{Logaritma Natural (Total Aset)} \} \times 100\%$$

Keterangan :

- Firm Size* : Skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu Perusahaan dengan tujuan untuk memproduksi barang
 Logaritma Natural : suatu logaritma yang berbasis e
 Total Asset : Jumlah total aset/kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan

B. Penelitian Terdahulu

Dalam memperkuat diadakannya penelitian ini, maka penelitian melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, yakni:

Tabel I.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Destri Nuraini, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)	“Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Firm Size</i> terhadap Rating Obligasi Syariah/Sukuk Pada BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2016”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap rating sukuk, ROE tidak berpengaruh terhadap rating sukuk, Firm Size berpengaruh terhadap rating sukuk, ROA, ROE, dan Firm Size berpengaruh secara simultan terhadap rating sukuk.
2	Khuswatul Hasanah, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Pefindo”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, <i>leverage</i> , Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

3	Dinda Aziiza Hasan dan I Made Dana, (Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 2, 2018)	“Pengaruh, Profitabilitas, Likuiditas, <i>Maturity</i> , dan Jaminan terhadap Peringkat Obligasi Tertinggi pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>maturity</i> dan jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Perusahaan didasarkan agar mampu memperoleh peringkat obligasi berkategori <i>investment grade</i> dengan meningkatkan nilai likuiditas perusahaan dikarenakan semua investor akan berinvestasi di obligasi berkategori <i>investment grade</i> .
4	Nika Risyati, Endang Tri Widyarti, (Diponorogo <i>Journal Of Management</i> , Vol 11, No.1 2022)	“Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverge</i> , Likuiditas dan Struktur <i>Sukuk</i> Terhadap Peringkat <i>Sukuk</i> ”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur <i>Sukuk</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan <i>Leverge</i> memiliki pengaruh yang negative terhadap peringkat <i>Sukuk</i>
5	Endah Winanti, Siti Nurlaela, Kartika Hendra Titisari, (Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 18, No.1 2017)	“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas	Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk, rasio produktivitas

		terhadap Rating Sukuk (2017)".	berpengaruh terhadap peringkat Sukuk, rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk, rasio solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat sukuk.
--	--	--------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Adapun persamaan dan perbedaan peneliti ini adalah sebagai berikut :

Persamaan penelitian ini dengan Destri Nuraini yaitu terletak pada variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Firm Size*, Variabel dependen yaitu *Rating Sukuk*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu (ROE). Dan juga objek penelitian yang diteliti.

Persamaan penelitian ini dengan Khuswatul Hasanah yaitu terletak pada variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverge* dan Ukuran Perusahaan, variabel dependen yaitu peringkat obligasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu Likuiditas. Dan juga objek penelitian yang diteliti.

Persamaan penelitian ini dengan Dinda Aziiza Hasan dan I Made Dana yaitu terletak pada variabel independen yaitu Profitabilitas, variabel dependen yaitu peringkat obligasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu Likuiditas, *Maturity*, Jaminan. Dan juga objek penelitian yang diteliti.

Persamaan penelitian ini dengan Nika Risiyati, Endang Tri Widyarti yaitu terletak pada variabel independen yaitu Profitabilitas dan *Leverge*, variabel dependen yaitu peringkat obligasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu Likuiditas dan Struktur *Sukuk*. Dan juga objek penelitian yang diteliti.

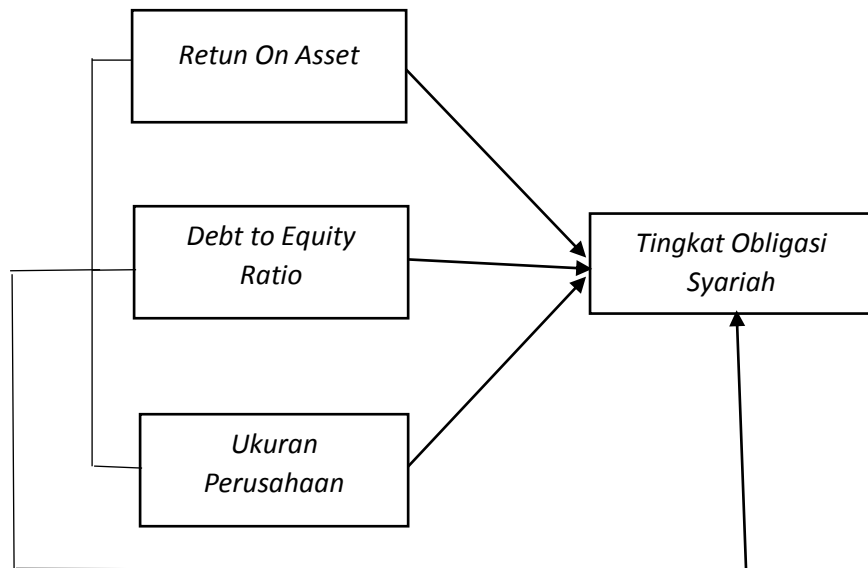
Persamaan penelitian ini dengan Endah Winanti, Siti Nurlaela, Kartika Hendra Titisari yaitu terletak pada variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, variabel dependen yaitu Rating *Sukuk*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independent yaitu Likuiditas, Produktifitas. Dan juga objek penelitian yang diteliti

C. Kerangka Pikir

Untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Obligasi Syariah di perusahaan dan hasil penelitian ini menunjukkan apabila komponen Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan dikelola secara baik dan efisien maka akan mempengaruhi kenaikan Tingkat Obligasi Syariah.

Berdasarkan pengembangan penelitian di atas maka didapat kerangka pemikiran hubungan antar variabel penelitian yang akan diuji yaitu Profitabilitas yaitu *ROA*, Solvabilitas yaitu *DER* dan Ukuran perusahaan yaitu *Firm Size* sebagai variabel independen sedangkan Tingkat Obligasi Syariah merupakan sebagai Variabel dependen. Secara garis besar uraian di atas dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana dapat dilihat dalam gambar :

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap peringkat obligasi syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap peringkat obligasi syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap peringkat obligasi syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap peringkat obligasi syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap peringkat obligasi syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.
- H₀₃ : Tidak Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap peringkat obligasi syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.
- H_{a4} : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap peringkat obligasi syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.
- H₀₄ : Tidak Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap peringkat obligasi syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia berdasarkan pertimbangan ketersediaan data actual dan akurat.³⁷ Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015-2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.³⁸ Metode kuantitatif dinamakan dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang menggunakan SPSS Versi 23. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk rasio keuangan yang berdasarkan pada *return (time series)* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu. Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022 yang telah dipublikasikan dari Bank Panin Dubai Syariah.

³⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018) hlm. 34.

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka CiPTa, 2010), hlm. 34.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 tahun, berjumlah 32 populasi, yakni 8 (tahun) x 4 (bulan). dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Panin Dubai Syariah dan PEFINDO tahun 2015-2022.³⁹

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.⁴⁰

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, *Purposiv Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penerapan teknik ini adalah dengan menentukan apakah tujuan penelitian mewajibkan adanya kriteria tertentu pada sampel agar tidak terjadi bias, berdasarkan studi pendahuluan yang diteliti, berdasarkan jumlah minimal sampel yang akan dijadikan subjek penelitian serta memenuhi kriteria. Dimana, tahun

³⁹ Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian kuantitatif Komunikasi, Harga dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*.” (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 99.

⁴⁰ Hendri Tanjung Abrista Devi, “*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*” (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 113.

pengamatan selama 8 tahun sehingga sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 32 sampel, yakni 8 (tahun) x 4 (bulan). Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan melalui website resmi PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia dan dokumentasi Tingkat Obligasi Syariah melalui website resmi PEFINDO tahun 2015-2022.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel ataupun diagram-diagram. Data skunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data yang diperoleh berupa data skunder berupa laporan keuangan Triwulan PT. Bank Panin Dubai Syariah Indonesia pada tahun 2015-2022 yang di peroleh dari *website* www.PaninDubaiSyariah.co.id, PT Perneringkat Efek Indonesia (PEFINDO) yaitu www.pefindo.com.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian Statistik Deskriptif dan menggunakan data sekunder. Maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Library Research

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang

berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

2. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kedeluwarsa, karena ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yang diperoleh dari *website* Bank Panin Dubai Syariah Indonesia, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan analisis data.⁴¹ Dalam pengelolaan analisis statistic ini peneliti menggunakan SPSS, yaitu program aplikasi yang populer digunakan dalam analisis data, Adapun tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara mengumpulkan data dan menyajikan data sehingga mudah dimengerti. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan melalui suatu data atau keadaan,

⁴¹ Ahmad Nijar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: CiPTa Pustaka Media, 2014), hlm. 9 .

sehingga statistika deskriptif berfungsi menjelaskan keadaan, fenomena, atau masalah. Untuk menarik kesimpulan dalam statistika deskriptif diperoleh melalui kumpulan data yang ada. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai statistik data seperti *min*, *max*, dan *mean*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Samirnov* dengan signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data yang dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya. Sehingga dapat diartikan jika signifikansinya $> 0,05$ maka variabel dinyatakan memiliki distribusi normal sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel memiliki distribusi tidak normal.⁴²

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu terdapat hubungan linear yang sempurna atau yang pasti antara variabel yang terdapat dalam model regresi. Adapun cara untuk mengetahui keberadaan gejala multikolinearitas antara lain dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$, maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.⁴³

⁴² Wayan Widana Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisa*, Sukodono-Lumajang-Jawa Timur: Klik Media, 2020), hlm. 35.

⁴³ Nur Asnawi dan mashuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2011), hlm. 178-179.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang berbeda pada setiap pengamatan di dalam model regresi. Regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

1) Uji Correlations

Uji koefisien korelasi Rank Spearman merupakan mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji atas asumsi dalam regresi di mana variabel terkait tidak memiliki korelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Adapun cara mengetahui gejala

autokorelasi adalah dengan sesudahnya.⁴⁴ Adapun cara mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Adapun bentuk acara umum adalah:

- a) Apabila angka D-W berada di bawah -2, artinya berautokorelasi positif
- b) Apabila angka D-W berada di atas +2, artinya berautokorelasi negatif
- c) Apabila angka D-W berada di antara -2 sampai dengan +2, artinya tidak terdapat autokorelasi.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur tingkat ketetapan atau kecocokan dari variabel-variabel bebas yang tercakup dalam persamaan regresi linier berganda. Semakin banyak variabel yang tercakup dalam model, dan fungsi semakin naik artinya makin besar nilai R^2 tersebut.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda yaitu suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi adalah kelanjutan setelah uji instrumen dan uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen dua atau lebih.

Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Firm Size* (X_3) terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Y). Bentuk

⁴⁴ Muhammad Firdus, *Ekonomitrika*, (Jakarta: Aksara, 2011), hlm. 178-179.

persamaan linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Sehingga rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Obligasi syariah} = \alpha + \beta_1 \text{Return On Asset (ROA)} + \beta_2 \text{Debt to Equity Ratio (DER)} + \beta_3 \text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

Y	= Tingkat Obligasi syariah
α	= Konstanta
β	= koefisien regresi berganda
X_1	= Return On Asset (ROA)
X_2	= Debt to Equity Ratio (DER)
X_3	= Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)
e	= Standart Error

6. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t-statistik)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat. dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak⁴⁵

⁴⁵ Mudjarat kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Erlangga, 2013), hlm. 127.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel dependen atau tidak. Ketentuan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perusahaan

1. Sejarah PT Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada awalnya bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris yang ada di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan melakukan beberapa kali perubahan nama secara berturut-turut, yaitu pada awalnya bernama PT Bank Bersaudara Djaja. Perubahan nama tersebut berdasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Malang. Kemudian, berganti berganti menjadi PT. Bank Harfa yang didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 27 tanggal 27 Maret 1997, yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya. Lalu, nama tersebut kembali berubah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta menjadi PT. Bank Panin Syariah. Perubahan tersebut sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

Sehubungan dengan berubahnya status Perseroan dari yang semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Syariah berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk didasarkan Akta

Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013, yang dibuat oleh Fatih Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut mulai efektif berlaku sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Otoritas Jasa Keuangan menerima penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sesuai dengan salinan keputusan Dewan Komisioner OJK No. Kep29/D.03/2016 tanggal 26 Juli, 2016.⁴⁶

Perseroan secara konsisten terus menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik, sejak mengawali keberadaan di industry Perbankan Syariah di Indonesia. Dukungan penuh dari perusahaan induk yakni PT Bank Panin Tbk yang merupakan salah satu bank swasta terbesar di antara sepuluh bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PSJC yang merupakan salah satu bank islam terbesar di dunia, telah membantu pertumbuhan perseroan.

Kepercayaan nasabah untuk menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya kepada perseroan juga turut berkontribusi pada perkembangan asset perseroan yang pesat. Perseroan akan terus berusaha dan berkotminmen untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

⁴⁶ Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2020, hlm. 38-39.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Peringkat Obligasi Syariah

Peringkat obligasi syariah merupakan suatu indikator ketepatan waktu dalam membayar pokok utang dan bagi hasil obligasi syariah, yaitu mencerminkan skala risiko dari semua obligasi syariah yang diperdagangkan. Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor KEP/BL/2012, peringkat obligasi syariah adalah opini tentang kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu oleh Emiten berkaitan dengan obligasi syariah yang diterbitkannya. Berdasarkan *Press Release rating* PT Bank Panin Dubai Syariah yang dikeluarkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adapun data Tingkat Obligasi Syariah tahun 2015-2022 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.1
Peringkat Obligasi Syariah PT. Bank Panin Dubai Syariah
Periode 2015-2022

Tahun	Peringkat Obligasi Syariah			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)
2016	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)
2017	14 (idAA-)	14 (idAA-)	14 (idAA-)	14 (idAA-)
2018	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)
2019	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)
2020	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)
2021	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)
2022	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)	13 (idA+)

Sumber: PT Peeringkat Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui bahwa Peringkat obligasi syariah PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015 berada pada nilai 13 yaitu termasuk dalam kategori *investment grade* dimana kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dalam kontrak pendanaan syariah relatif terbanding emiten Indonesia lainnya adalah kuat. Namun demikian, mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan kondisi ekonomi dibandingkan instrumen yang peringkatnya lebih tinggi. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.

Pada tahun 2016 berada pada nilai yang sama dengan tahun 2015 bernilai 13 yaitu termasuk dalam kategori *investment grade* dimana kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dalam kontrak pendanaan syariah relatif terbanding emiten Indonesia lainnya adalah kuat. Namun demikian, mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan kondisi ekonomi dibandingkan instrumen yang peringkatnya lebih tinggi. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.

Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi nilai 14 yaitu berada dalam kategori *investment grade* dimana kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas kontrak pendanaan syariah relatif dibanding emiten Indonesia lainnya adalah sangat kuat. Tanda kurang (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan di bawah rata-rata kategori yang bersangkutan.

Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi nilai 13 yaitu termasuk dalam kategori *investment grade* dimana kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dalam kontrak pendanaan syariah relatif kuat terbanding emiten Indonesia lainnya. Namun demikian, mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan kondisi ekonomi dibandingkan instrumen yang peringkatnya lebih tinggi. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.

Pada tahun 2019 mengalami nilai yang sama dengan tahun 2018 bernilai 13 yaitu termasuk dalam kategori *investment grade* dimana kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dalam kontrak pendanaan syariah relatif terbanding emiten Indonesia lainnya adalah kuat. Namun demikian, mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan kondisi ekonomi dibandingkan instrumen yang peringkatnya lebih tinggi. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.

Pada tahun 2020 mengalami nilai yang sama kembali dengan tahun 2018,2019 bernilai 13 yaitu termasuk dalam kategori *investment grade* dimana kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dalam kontrak pendanaan syariah relatif terbanding emiten Indonesia lainnya adalah kuat. Namun demikian, mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan kondisi ekonomi dibandingkan instrumen yang peringkatnya lebih tinggi. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa

peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.

Pada tahun 2021 mengalami nilai yang sama kembali dengan tahun 2018,2019,2020 bernilai 13 yaitu termasuk dalam kategori *investment grade* dimana kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dalam kontrak pendanaan syariah relatif terbanding emiten Indonesia lainnya adalah kuat. Namun demikian, mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan kondisi ekonomi dibandingkan instrumen yang peringkatnya lebih tinggi. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.

Pada tahun 2022 mengalami nilai yang sama kembali dengan tahun 2018,2019,2020,dan 2021 bernilai 13 yaitu termasuk dalam kategori *investment grade* dimana kemampuan emiten untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dalam kontrak pendanaan syariah relatif terbanding emiten Indonesia lainnya adalah kuat. Namun demikian, mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan kondisi ekonomi dibandingkan instrumen yang peringkatnya lebih tinggi. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.

2. Data *Return On Asset*

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan atau kemampuan dengan menggunakan

seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang optimal. Semakin besar rasio ini maka dapat diketahui bahwa bank tersebut mendapatkan laba yang tinggi. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah, adapun data *Return On Asset* (ROA) tahun 2015-2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2
***Return On Asset* (ROA) PT. Bank Panin Dubai Syariah**
Tahun 2015-2022
Nominal dalam Persen (%)

Tahun	<i>Return On Asset</i> (ROA)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	1,14	1,74	2,36	3,00
2016	0,22	0,55	0,93	0,89
2017	0,56	0,63	0,70	44,78
2018	0,19	0,37	0,57	0,95
2019	0,21	0,47	0,35	0,47
2020	0,20	0,06	0,01	0,00
2021	0,07	0,00	0,08	22,62
2022	0,98	3,41	4,73	6,77

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015 dimana pada triwulan I sebesar 1,14% dan mengalami kenaikan pada triwulan II sebesar 0,6% menjadi 1,74%, kemudian pada triwulan III mengalami kenaikan kembali sebesar 0,62% menjadi 2,36%, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar 0,64% menjadi 3,00%.

Pada tahun 2016 dimana pada triwulan I mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2015 yaitu sebesar 2,78% menjadi 0,22%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,33% menjadi 0,55% kemudian mengalami kenaikan kembali pada triwulan III sebesar

0,38% menjadi 0,93%, selanjutnya pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,04% menjadi 0,89%.

Pada tahun 2017 dimana pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 0,33% menjadi 0,56%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,07% menjadi 0,63% dan pada triwulan III mengalami kenaikan kembali sebesar 0,07% menjadi 0,70% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 44,08% menjadi 44,78%.

Pada tahun 2018 pada triwulan I mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2017 sebesar 44,59% menjadi 0,19%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,18% menjadi 0,37% dan pada triwulan III mengalami kenaikan kembali sebesar 0,2% menjadi 0,57% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar 0,38% menjadi 0,95%.

Pada tahun 2019 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 0,74% menjadi 0,21%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,26% menjadi 0,47% dan pada triwulan III mengalami penurunan kembali sebesar 0,12% menjadi 0,35% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali dengan nilai yang sama dengan triwulan II sebesar 0,12% menjadi 0,47%.

Pada tahun 2020 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 0,27% menjadi 0,20%, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan kembali sebesar 0,14% menjadi 0,06% dan pada triwulan III

mengalami penurunan kembali sebesar 0,05% menjadi 0,01% selanjutnya pada triwulan IV mengalami penurunan kembali sebesar 0,01% menjadi 0,00%.

Pada tahun 2021 pada triwulan I mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 2020 sebesar 0,07% menjadi 0,07%, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan kembali sebesar 0,07% menjadi 0,00% dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,08% menjadi 0,08% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 22,54% menjadi 22,62%.

Pada tahun 2022 pada triwulan I mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2021 sebesar 21,64% menjadi 0,98%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 2,43% menjadi 3,41% dan pada triwulan III mengalami kenaikan kembali sebesar 1,32% menjadi 4,73% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar 2,04% menjadi 6,77%.

3. Data *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menghitung perbandingan total hutang yang digunakan oleh perusahaan dengan total modal yang dimiliki. Jika rasio ini cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan uang, sehingga hal ini dapat membuat perusahaan kesulitan keuangan, dan biasanya memiliki risiko kebangkrutan yang cukup besar. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah, adapun data *Debt to Equity Ratio (DER)* tahun 2015-2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3
Debt to Equity Ratio (DER)PT. Bank Panen Dubai Syariah
Tahun 2015-2022
Nominal dalam Persen (%)

Tahun	Debt to Equity Ratio (DER)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	3,69	4,16	5,06	3,74
2016	5,71	4,55	3,58	4,40
2017	4,89	4,70	3,72	12,24
2018	2,39	3,24	3,10	2,63
2019	1,93	2,16	1,80	1,19
2020	1,39	1,68	1,68	0,99
2021	1,34	0,75	1,45	1,62
2022	1,90	1,55	2,66	4,13

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada tahun 2015 dimana pada triwulan I sebesar 3,69%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,47% menjadi 4,16% dan pada triwulan III mengalami kenaikan kembali sebesar 0,9% menjadi 5,06% selanjutnya pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 1,32% menjadi 3,74%.

Pada tahun 2016 pada triwulan I mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar 2,31% menjadi 5,71%, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 1,16% menjadi 4,55% dan pada triwulan III mengalami penurunan kembali sebesar 0,97% menjadi 3,58% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,82% menjadi 4,40%.

Pada tahun 2017 pada triwulan I mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 0,49% menjadi 4,89%, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,19% menjadi 4,70% dan pada triwulan III mengalami

penurunan kembali sebesar 0,98% menjadi 3,72% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 8,5% menjadi 12,24%.

Pada tahun 2018 pada triwulan I mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2017 sebesar 9,85% menjadi 2,39%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,85% menjadi 3,24% dan pada triwulan III mengalami penurunan kembali sebesar 0,14% menjadi 3,10% selanjutnya pada triwulan IV mengalami penurunan kembali sebesar 0,47% menjadi 2,63%.

Pada tahun 2019 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 0,7% menjadi 1,93%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,23% menjadi 2,16% dan pada triwulan III mengalami penurunan kembali sebesar 0,36% menjadi 1,80% selanjutnya pada triwulan IV mengalami penurunan kembali sebesar 0,61% menjadi 1,19%.

Pada tahun 2020 pada triwulan I mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 0,2% menjadi 1,39%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan kembali sebesar 0,29% menjadi 1,68% dan pada triwulan III mengalami nilai yang sama kembali dengan nilai triwulan II sebesar 1,68% selanjutnya pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,69% menjadi 0,99%.

Pada tahun 2021 pada triwulan I mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 0,35%, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,59% menjadi 0,75% dan pada triwulan III mengalami kenaikan kembali

sebesar 0,7% menjadi 1,45% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar 0,17% menjadi 1,62%.

Pada tahun 2022 pada triwulan I mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 0,28% menjadi 1,90%, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,35% menjadi 1,55% dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 1,11% menjadi 2,66% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar 1,47% menjadi 4,13%.

4. Data *Firm Size*

Firm Size merupakan perusahaan yang dikelompokkan dasar skala operasi (besar atau kecil) yang menggunakan tolak ukur yaitu total penjualan, total ekuitas dan total aset. *Firm size* dapat menunjukkan tentang informasi seberapa besar aset yang dimiliki, perusahaan besar lebih memiliki aset yang besar dan dapat memberikan informasi kepada lembaga pemeringkat obligasi syariah tentang tingkat kedewasaan ini mencerminkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam melunasi utang-utangnya terutama pada pelunasan obligasi syariah sehingga peringkat obligasi syariah akan lebih bagus jika ukuran perusahaan itu besar. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah, adapun data *Firm Size* tahun 2015-2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3
Ukuran Perusahaan (*Firm size*) PT. Bank Panen Dubai
Syariah Tahun 2015-2022
Nominal dalam Persen (%)

Tahun	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	3,07	3,08	3,08	3,08
2016	3,08	3,08	3,10	3,09
2017	3,12	3,13	3,12	3,11
2018	3,11	3,11	3,10	3,11
2019	3,11	3,12	3,12	3,15
2020	3,14	3,14	3,14	3,15
2021	3,15	3,15	3,16	3,18
2022	3,18	3,17	3,18	3,18

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan tabel IV.3 data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2015 dimana padapada triwulan I sebesar 3,07, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 3,08% dan pada triwulan III mengalami nilai yang sama dengan nilai triwulan II sebesar 3,08% selanjutnya pada triwulan IV mengalami nilai yang sama dengan nilai triwulan III sebesar 3,08%.

Pada tahun 2016 pada triwulan I mengalami nilai yang sama kembali dengan nilai pada tahun 2015 sebesar 3,08%, kemudian pada triwulan II mengalami nilai yang sama kembali sebesar 3,08% dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 3,10% selanjutnya pada triwulan IV mengalami penurunan kembali sebesar 0,01% menjadi 3,09%.

Pada tahun 2017 pada triwulan I mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 0,03% menjadi 3,12%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan kembali sebesar 0,01% menjadi 3,13% dan pada triwulan III

mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi 3,12% selanjutnya pada triwulan IV mengalami penurunan kembali sebesar 0,01% menjadi 3,11%.

Pada tahun 2018 pada triwulan I mengalami nilai yang sama dari tahun 2017 sebesar 3,11%, kemudian pada triwulan II mengalami nilai yang sama kembali dengan nilai triwulan I sebesar 3,11% dan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi 3,10% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar 0,01% menjadi 3,11%.

Pada tahun 2019 pada triwulan I mengalami nilai yang sama dengan nilai dari tahun 2018 sebesar 3,11%, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 3,12% dan pada triwulan III mengalami nilai yang sama kembali dengan nilai triwulan II sebesar 3,12% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,03% menjadi 3,15%.

Pada tahun 2020 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 0,01% menjadi 3,14%, kemudian pada triwulan II mengalami nilai yang sama kembali dengan nilai triwulan I sebesar 3,14% dan pada triwulan III mengalami nilai yang sama kembali dengan nilai triwulan I dan II selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 3,15%.

Pada tahun 2021 pada triwulan I mengalami nilai yang sama dengan nilai dari tahun 2020 sebesar 3,15%, kemudian pada triwulan II mengalami nilai yang sama kembali sebesar 3,15% dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 3,16% selanjutnya pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar 0,02% menjadi 3,18%.

Pada tahun 2022 pada triwulan I mengalami nilai yang sama dengan nilai dari tahun 2021 sebesar 3,18%, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi 3,17% dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 3,18% selanjutnya pada triwulan IV mengalami nilai yang sama kembali dengan nilai triwulan III sebesar 3,18%

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan. Analisa deskriptif, yaitu dengan membaca tabel-tabel, angka-angka yang tersedia kemudian dilakukan uraian dan penafsiran. Variabel yang digunakan untuk melihat statistik deskriptif dari penelitian ini adalah Tingkat Obligasi Syariah (Y), *Return On Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Firm size* (FZ) (X3) yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.000	11.227	.78350	2.163918
DER	32	14.601	238.522	60.91638	42.094117
FIRM SIZE	32	22.589	23.417	22.98219	.246342
TINGKAT OBLIGASI SYARIAH	32	13	14	13.13	.336
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 32, rata-rata Tingkat Obligasi Syariah sebesar 13,13, nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 14 dan nilai standar deviasi sebesar 0,336. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,78350, nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 11,227, dan nilai standar deviasi sebesar 2,163918. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 60,91638, nilai minimum sebesar 14,601, nilai maksimum sebesar 238,552, dan nilai standar deviasi sebesar 42,094117. Rata-rata *Firm Size* sebesar 22.98219, nilai minimum sebesar 22,589, nilai maksimum sebesar 23,417, dan nilai standar deviasi sebesar 0,246342.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual yang dihasilkan normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan syarat apabila nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		31	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.01964755	
Most Extreme Differences	Absolute	.171	
	Positive	.171	
	Negative	-.104	
Test Statistic		.171	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.291 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.279
		Upper Bound	.302

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Dari hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikan (Sig. Monte Carlo menghasilkan nilai signifikan 0,291 yang mana lebih besar dari 0,05, maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau yang menjelaskan garis regresi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 ($Tolerance > 0.1$).

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.285	6.549		-.044	.966		
	ROA	-.049	.038	-.313	-1.276	.212	.345	2.902
	DER	.008	.002	.976	3.564	.001	.276	3.620
	FIRM SIZE	.565	.282	.414	2.005	.055	.486	2.057

a. Dependent Variable: TINGKAT OBLIGASI SYARIAH

Dapat dilihat berdasarkan tabel IV.7 uji multikolinearitas diatas dapat diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel *Return on Asset* (ROA) *tollerance* adalah $0,345 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,902 < 10$. Kemudian varibel *Debt to Equity Ratio* (DER) *tolerance* bernilai $0,276 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $3,620 < 10$. Variabel *Firm Size tolerance* bernilai $0,486 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,057 < 10$. Maka dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel diatas lebih besar dari $0,1$ (*tolerance* $>0,1$) dan $VIF < 10$. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorekasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (CLICT, 2002).

Tabel IV.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			ROA	DER	FIRM SIZE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.528**	-.093	-.321
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.613	.073
		N	32	32	32	32
		DER	Correlation Coefficient	.528**	1.000	-.639**
	Sig. (2-tailed)	.002	.	.000	.071	
	N	32	32	32	32	
FIRM SIZE	FIRM SIZE	Correlation Coefficient	-.093	-.639**	1.000	.188
		Sig. (2-tailed)	.613	.000	.	.302
		N	32	32	32	32
		Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.321	-.323	.188
	Sig. (2-tailed)	.073	.071	.302	.	
	N	32	32	32	32	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output SPSS 23 di atas variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai Sig. (2-tailed) $0,073 > 0,05$, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki Sig. (2-tailed) $0,071 > 0,05$ dan variabel *Firm Size* memiliki Sig. (2-tailed) $0,302 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Autokorelasi terjadi jika angka Durbin Watson di bawah -2 atau $+2$, dan tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson antara -2 dan $+2$.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.358	.269	.847

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: TINGKAT OBLIGASI SYARIAH

Dari tabel IV.9 uji autokorelasi di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar $0,847$ yang artinya jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$ atau $(-2 \leq 0,847 \leq +2)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu. Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.358	.269

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: TINGKAT O LIGASI SYARIAH

Berdasarkan tabel IV.10 diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* 0,358 atau 35,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Tingkat Obligasi Syariah sebesar 35,8%, sisanya 64,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent. Berikut hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel IV.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.285	6.549		-.044	.966
	ROA	-.049	.038	-.313	-1.276	.212
	DER	.008	.002	.976	3.564	.001
	FIRM SIZE	.565	.282	.414	2.005	.055

Hasil uji analisis regresi linier berganda berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien masing-masing variabel, sehingga persamaan yang digunakan untuk model regresi adalah

$$\text{Tingkat Obligasi Syariah} = - 0,285 - 0,049 \text{ Return On Asset (ROA)} + 0,008 \text{ Debt to Equity Ratio (DER)} + 0,565 \text{ Ukuran Perusahaan (FIRM SIZE)} \dots\dots\dots(4.1)$$

Penjelasan berdasarkan persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -0,285 bernilai negatif artinya apabila variabel ROA, DER dan FIRM SIZE konstanta atau 0 maka Tingkat Obligasi Syariah adalah sebesar -0,285. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel ROA, DER dan FIRM SIZE terhadap variabel Tingkat Obligasi Syariah.

- b. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar $-0,049$ artinya apabila variabel ROA meningkat 1 persen, maka Tingkat Obligasi Syariah akan turun sebesar $-0,285 + -0,049 = -0,334$ dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai negatif terhadap Tingkat Obligasi Syariah artinya ROA yang meningkat akan diikuti dengan penurunan Tingkat Obligasi Syariah.
- c. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar $0,008$ artinya apabila variabel DER meningkat 1 persen, maka Tingkat variabel DER akan menurun sebesar $-0,285 + 0,008 = -0,277$ dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai negatif terhadap Tingkat Obligasi Syariah artinya DER yang menurun akan diikuti dengan penurunan Tingkat Obligasi syariah.
- d. Koefisien regresi variabel FIRM SIZE sebesar $0,565$ artinya apabila variabel FIRM SIZE meningkat 1 persen, maka Tingkat Obligasi Syariah akan naik sebesar $-0,285 + 0,565 = 0,28$ dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai positif terhadap Tingkat Obligasi Syariah artinya FIRM SIZE yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan Tingkat Obligasi Syariah.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel

terikat. Ketentuan dalam uji t adalah: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.285	6.549		-.044	.966
ROA	-.049	.038	-.313	-1.276	.212
DER	.008	.002	.976	3.564	.001
FIRM SIZE	.565	.282	.414	2.005	.055

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji parsial (uji t) dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Uji parsial Bahwa t_{hitung} untuk ROA sebesar -1,276. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ atau $32-3-1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,70113$. Atau $(-1,276 < 1,70113)$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Tingkat Obligasi Syariah dalam penelitian ini.
- 2) Bahwa t_{hitung} untuk DER sebesar 3,564. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ atau $32-3-1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,70113$. Atau $(3,564 > 1,70113)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DER terhadap Tingkat Obligasi Syariah dalam penelitian ini.

3) Bahwa t_{hitung} untuk FIRM SIZE sebesar 2,005. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ atau $32-3-1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,70113$. Atau ($2,005 > 1,70113$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh FIRM SIZE terhadap Tingkat Obligasi Syariah dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel IV.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.469	3	.490	6.751	.001 ^b
	Residual	2.031	28	.073		
	Total	3.500	31			

a. Dependent Variable: TINGKAT OBLIGASI SYARIAH

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, ROA, DER

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk variabel ROA, DER dan FIRM SIZE sebesar 6,751, diuji pada taraf signifikan 0,05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = (4-1) = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = (32-3-1) = 28$ sehingga diperoleh $F_{tabel} 2,95$. Hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,751 > 2,95$). Terdapat pengaruh secara simultan ROA, DER, dan FIRM SIZE terhadap Tingkat Obligasi Syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), baik secara persial maupun secara simultan terhadap Peringkat Obligasi Syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia Tahun 2015-2022. Lokasi penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs www.PaninDubaiSyariah.co.id. Dan www.pefindo.com. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 laporan keuangan triwulan mulai dari tahun 2015-2022. Metode pengumpulan data menggunakan *Purposive Sampling*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji analisis berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji R^2).

Hasil analisis penelitian ini diuraikan secara statistik dengan menggunakan program *SPSS* versi 23. Nilai R square sebesar 0,420. Nilai R square berarti bahwa *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), mampu menjelaskan Tingkat Obligasi Syariah sebesar 0,420 atau 42% dan sisanya 58% dijelaskan di variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam artian masih ada variabel independen yang dapat mempengaruhi Tingkat Obligasi syariah.

1. Pengaruh Variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap Peringkat Obligasi Syariah periode 2015-2022

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel independen (rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*) sebesar 0,049. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *Return on Asset* bertambah 1 maka tingkat obligasi syariah akan mengurangi sebesar 0,049.

Hasil pengujian pada hipotesis pertama, menunjukkan bahwa variabel independen (Rasio Profitabilitas) yang di proksikan dengan *Return On asset (ROA)* bernilai *p-Value* sebesar -1,276 pada tingkat signifikansi 0,05, Nilai koefisien bernilai negatif terhadap Tingkat Obligasi Syariah artinya *Return On Asset (ROA)* yang meningkat akan diikuti dengan penurunan Tingkat Obligasi Syariah.

Secara teori Suwikyo berpendapat *Return On asset (ROA)* merupakan sebuah rasio yang memberikan ilustrasi kesanggupan kinerja keuangan untuk mengelola dana atau menginvestasikan dalam semua aset yang dimiliki dan memaksimalkan keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan gambaran aktivitas produktif yang dilaksanakan bank dalam mengelola dana sehingga dapat memaksimalkan hasil yang menguntungkan. Semakin kecil rasio profitabilitas ini mengidentifikasi

kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya sehingga dapat mempengaruhi tingkat obligasi syariah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwikyo, yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula peringkat Obligasi syariah, hal ini dikarenakan meskipun perusahaan memperoleh laba yang tinggi tetapi laba tersebut digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wira Pinandhita dkk, dengan penelitiannya tentang Pengaruh Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi auditor Terhadap Peringkat *Sukuk*. Menyatakan bahwa secara parsial *Return On asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat obligasi.

Namun penelitian ini bertolak belakang Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khuswatul Hasanah 2021 Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara ROA terhadap Tingkat Obligasi Syariah. Tidak adanya pengaruh ROA terhadap Tingkat Obligasi Syariah dikarenakan proporsi penggunaan laba tidak digunakan dalam arus kas pendanaan atau hutang jangka pendek (obligasi) melainkan untuk membayar dividen yang nominalnya lebih besar.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Peringkat Obligasi Syariah periode 2015-2022

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel independen (rasio solvabilitas) yang diproksikan dengan *Debt to Equity ratio* (DER) sebesar 0,008. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity ratio* bertambah 1 maka tingkat obligasi syariah akan mengurangi sebesar 0,008.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel independen (rasio solvabilitas) yang proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai *p-Value* sebesar 3,564 pada tingkat signifikansi 0,05, Nilai koefisien bernilai positif terhadap Tingkat Obligasi Syariah artinya *Debt To Equity* (DER) akan diikuti dengan peningkatan Obligasi Syariah.

Rasio solvabilitas dapat diukur dari kewajiban atau hutang suatu perusahaan dalam memenuhi setiap kewajiban hutang jangka panjangnya atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab perusahaan. Untuk pengukuran menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang yang akan mempengaruhi pembiayaan obligasi syariah baik itu menggunakan akad ijarah, mudharabah, murabahah, salam, musyarakah, dan istishna.

Jadi dikatakan bahwa semakin besar asset yang didanai oleh utang menyebabkan tingginya rasio solvabilitas kemudian akan berdampak pada besarnya risiko yang didapatkan.

Jadi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yaitu dengan menggunakan rasio solvabilitas. Pada penelitian ini, menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap tingkat obligasi syariah.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa DER berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Obligasi Syariah yaitu oleh Siti Komariyah (2021) UIN Walisongo Semarang yang menyatakan *Debt To Equity* (DER) berpengaruh positif terhadap Tingkat Obligasi syariah. Adanya pengaruh DER terhadap Tingkat Obligasi Syariah dikarenakan semakin besar asset yang didanai oleh utang menyebabkan tinggi rasio solvabilitas kemudian akan berdampak pada besarnya risiko yang didapatkan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Peringkat Obligasi Syariah periode 2015-2022

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel independen (Ukuran Perusahaan) yang diprosikan dengan *Firm Size* sebesar 0,565. Hal

menunjukkan bahwa apabila *Firm Size* bertambah 1 maka tingkat obligasi syariah akan mengurangi sebesar 0,565.

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel independen (Ukuran perusahaan) yang diproksikan dengan *Firm Size* bernilai *P-Value* sebesar 2,005 pada tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat obligasi syariah. Nilai koefisien bernilai positif terhadap Tingkat Obligasi Syariah artinya *Firm Size* akan diikuti dengan peningkatan Obligasi Syariah.

Secara teori Lela Nurlela berpendapat bahwa Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga semakin baik, sehingga risiko gagal bayar sangat kecil dan hal tersebut akan mempengaruhi Rating obligasi yang akan diberikan oleh lembaga pemeringkat terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Destri Nuraini 2017 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

yang menyatakan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Tingkat Obligasi Syariah. Adanya pengaruh *Firm Size* terhadap Tingkat Obligasi Syariah dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai akses ke pasar modal yang lebih terorganisir.

E. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam dalam melaksanakan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam menggunakan data tri wulan dari tahun 2015-2022
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen yaitu hanya menggunakan 3 variabel, sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel independen.
3. Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang digapai tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja serta usaha dan bantuan dari pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai konstanta sebesar -0,285 bernilai negatif artinya apabila variabel ROA, DER dan FIRM SIZE konstanta atau 0 maka Tingkat Obligasi Syariah adalah sebesar -0,285. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel ROA, DER dan FIRM SIZE terhadap variabel Tingkat Obligasi Syariah.
 - b. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,049 artinya apabila variabel ROA meningkat 1 persen, maka Tingkat Obligasi Syariah akan turun sebesar $-0,285 + -0,049 = -0,334$ dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai negatif terhadap Tingkat Obligasi Syariah artinya ROA yang meningkat akan diikuti dengan penurunan Tingkat Obligasi Syariah.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,008 artinya apabila variabel DER meningkat 1 persen, maka Tingkat Obligasi Syariah akan naik sebesar $-0,285 + 0,008 = -0,277$ dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai positif terhadap Tingkat Obligasi Syariah

artinya DER yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan Tingkat Obligasi syariah.

d. Koefisien regresi variabel FIRM SIZE sebesar 0,565 artinya apabila variabel FIRM SIZE meningkat 1 persen, maka Tingkat Obligasi Syariah akan naik sebesar $-0,285 + 0,565 = 0,28$ dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai positif terhadap Tingkat Obligasi Syariah artinya FIRM SIZE yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan Tingkat Obligasi Syariah.

2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa t_{hitung} untuk ROA sebesar -1,276. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ atau $32-3-1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,70113$. Atau $(-1,276 < 1,70113)$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Tingkat Obligasi Syariah dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa t_{hitung} untuk DER sebesar 3,564. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ atau $32-3-1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,70113$. Atau $(3,564 > 1,70113)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DER terhadap Tingkat Obligasi Syariah dalam penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa t_{hitung} untuk FIRM SIZE sebesar 2,005. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ atau $32-3-1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,70113$. Atau $(2,005 > 1,70113)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh FIRM SIZE terhadap Tingkat Obligasi Syariah dalam penelitian ini.

5. Hasil uji signifikan simultan (uji f) bahwa F_{hitung} untuk variabel ROA, DER dan FIRM SIZE sebesar 6,751, diuji pada taraf signifikan 0,05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = (4-1) = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = (32-3-1) = 28$ sehingga diperoleh $F_{tabel} 2,95$. Hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,751 > 2,95$). Terdapat pengaruh secara simultan ROA, DER, dan FIRM SIZE terhadap Tingkat Obligasi Syariah.
6. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diatas diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* 0,358 atau 35,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Tingkat Obligasi Syariah sebesar 35,8%, sisanya 64,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sehubung dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka implikasi dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap peringkat obligasi syariah pada PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia tahun 2015-2022.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian memberikan saran yaitu :Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lainnya yang dapat digunakan sebagai judul skripsi kedepannya.

1. Bagi Investor dan calon investor dapat menjadi pengetahuan bahwa tingkat obligasi syariah dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih obligasi syariah yang berkualitas dan untuk mengetahui tingkat obligasi syariah dapat dilihat dari rasio keuangan pada perusahaan perbankan tersebut.
2. Bagi akademik dan prpustakaan diharapkan agar lebih banak menyediakan seperti buku-buku, jurnal dan skripsi yang dpat dijadikan referensi dalam proses penelitian agar mempermudah penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Cimanggis, Kencana, 2017.
- Ginting Gerinata. *Investasi Dan Struktur Modal*. Jakarta: CV. Azka Pustaka, 2021.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, 2013.
- . *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kuncoro Mudjarat. *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga, 2013, hlm. 127.
- Firdaus Muhammad. *Ekonomitrika*. Jakarta: Aksara, 2011.
- Rangkuti A. N., *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: CiPTa Pustaka Media, 2014.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018.
- Widoatmodjo Sawidji. *Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Susanto Agus, Sugiono. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*. Bandung: Alfabeta, 201, hlm. 303.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017. hlm. 50.
- Arif Sugiono. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2019.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka CiPTa, 2010.
- Wayan Widana Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisi*. Sukodono-Lumajang-Jawa Timur: Klik Media, 2020.
- Zulfikar. *Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 91, 2016.

Sumber Jurnal

- Hasibuan, A. “Pengaruh Biaya Operasi (BOPO) Dan Non-Performing Financing (NPF) Atas Return On Asset (ROA) Di PT. Rakyat Indonesia Syariah, Tbk

- Untuk Periode 2009-2017”, Jurnal Perbankan Syariah,”Volume 1, no. 2 2022.
- Rumi Ayu, Rasyid Arbanur. “Pengaruh Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Pembiayaan Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk,” Jurnal Perbankan Syariah”Volume 2, no. 1 2021.
- Cesira Desti , Uswatun Firda. “Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi,”Volume, 3. 2021, hlm. 11.
- Dedeh, S. “Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Price Earning Ratio (PER),” Volume, 2.(2016, hlm. 42.
- Melinda Dita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk Pada Perusahaan Penerbit Sukuk Di Bursa Efek Indonesia” Volume.17,2018, hlm. 159.
- Dr. Sri Handini dan Dra.Erwin Dyah Astawinetu. *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka,2020. 96.
- Hafil Hanafi. “Penerapan Sukuk Dan Obligasi Syariah Di Indonesia,”Volume, 1. 2019, hlm. 150.
- Hengki Junius Sihombing, Eka Nuraini Rachmawati. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”hlm. 26, 2015.
- Ike Arisanti, Isti Fadah, Novi Puspitasari. “Prediksi Peringkat Obligasi Syariah Di Indonesia” hlm. 11. 2018.
- Irwan Abdalloh,. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Luqita Romaisyah, Saqofa Nabilah Aini, dan Riska Agustin. “, Analisis Dominasi Akad Ijarah Dalam Obligasi syariah” hlm.17. 2023.
- M. Faujan, Dedy Suhendro. “Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” Volume. 5, no. 1 2018.
- Neneng Sudaryanti, Akhmad Affandi Mahfudz, Ries Wulandari,. “Analisis Determinan Peringkat Sukuk dan Peringkat Obligasi di Indonesia” 2021, hlm. 106.
- Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan CiPTa, Gede Putu Agus Jana Susila. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI” Volume. 5, hlm. 69.

- Novi shinta,. "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2012-2015," Volume. 1, 2017, hlm. 42.
- Nur Asnawi, mashuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Pers, 2011.
- Nur Latiffah Rukmana. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015" 2016, hlm. 35.
- Nurhaliza, Nofinawati, Damri Batubara, Nando Fahrizal,. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Earning Asset Kualitas (KAP) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah " Volume. 2, 2021, hlm. 26.
- Ototritas jasa Keuangan. *Pengantar Daftar efek syariah*, 2021.
- "Penerapan Sukuk dan obligasi Syariah di Indonesia" 1 (2017).
- Ramsa Satria Bagaskara, Kartika Hendra Titisari, Riana Rachmawati Dewi. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan kepemilikan Manajeral Terhadap Nilai Perusahaan," Volume. 2, 2021, hlm. 30.
- Rina El Maza. "Peluang dan Tantangan Obligasi Syariah Dalam Penerbitannya" Volume. 1. 2016, hlm. 56.
- . "Peluang Dan Tantangan Obligasi syariah Dalam Penerbitannya" Volume. 1, 2017, hlm. 54.
- Rukhul Amin. "Obligasi Syariah Dan Pengaturannya Di Indonesia," Volume. 5, 2020, hlm. 232.
- Syaiful,. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, "Profitabilitas, Singking Fund, dan Solvabilitas Guna Memprediksi Peningkatan Sukuk di Indonesia" Volume. 1, 2016, hlm. 38.
- Tannia, Aryanilo, Edward. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018" Volume. 7, 2020, hlm. 16.
- Wastam Wahyu Hidayat. *Konsep dasar Investasi dan Pasar Modal*, 2019.
- Yennita Sari, Nofinawati, Sarmiana Batubara, Ferri alfadri. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Islam Bank Umum Di Indonesia", *Jurnal Perbankan Syariah*," Volume. 1, no. 1, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Indah Indriani Tambak
NIM : 19 401 00073
Tempat dan Tanggal Lahir : Mandalasena, 14 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Dusun Mandalasena, Kec. Silangkitang,
Kab. Labuhan Batu Selatan
E-mail : indahindriani554@.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sangkot Parlindungan Tambak
Nama Ibu : Nur Habibah Siregar
Alamat Lengkap : Dusun Mandalasena, Kec. Silangkitang,
Kab. Labuhan Batu Selatan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD N 112228 Mandalasena
SMP : SMP N 1 Silangkitang
SMA : SMA N N 1 Silangkitang